

**OPTIMALISASI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN
GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK BAIK
PESERTA DIDIK DI MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Fitri Wulandari

NIM 09110228



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2013

**OPTIMALISASI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN
GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Fitri Wulandari

NIM 09110228



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN
GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MAN I JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

**Fitri Wulandari
09110228**

Telah disetujui

Pada tanggal 29 Juni 2013

Oleh :

Dosen Pembimbing

**Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN
OPTIMALISASI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN
GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MAN I JEMBER

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Fitri Wulandari (09110228)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

: _____

Sekretaris Sidang

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP. 196511122000031 001

: _____

Pembimbing

Drs. H. Sudiyono

NIP. 195303121985031002

: _____

Penguji Utama

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

NIP. 197207152001122 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031 002

Persembahkan



Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam ku persembahkan karya ini
Kepada...

Allah swt. Yang Maha Esa, yang memberikan nafas kehidupan, serta keni'matan-Nya yang
tak mampu ku menghitungnya

Orang tuaku tercinta, ayahandaku (M.Sutrisno) serta ibundaku (Syamsiah), terimakasih atas
do'a-do'a, cinta, kasih sayang, serta dukungan yang tidak henti-hentinya kepada ananda,
semoga ananda menjadi apa yang kalian inginkan....

Buat keluarga besarku tercinta, nenek-nenekku, kakekku, mbk ucik, mbk anis, mbk emi, de ci,
mas enjok, mas eyik, mas teguh, lek yuk, mbk saroh, mbk seli, om rohmat, terimakasih dan
kasih sayang atas semangat-semangatnya...

Buat keponakan-keponakan, vivin, vino, nindi, sila, syifa, terimakasih atas keceriaan yang
adek-adek berikan....

Buat bapak Drs. H. Sudiyono terimakasih atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan
waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan
dengan baik...

Buat semua dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen PAI, terimakasih
atas limpahan ilmu serta kesabaran mendidik ananda, semoga ilmu yang ananda dapatkan
menjadi manfaat dan barokah. Amin...

Buat teman-teman PAI angkatan 2009, terimakasih atas kebersamaanya, khususnya buat
sahabat-sahabatku, Indana, Cha-cha, Sisil, Iil, Teteh, Unun, terimakasih untuk semua,
perhatian, kebersamaan, suka-duka, canda-tawa, yang kalian berikan, sekali lagi kita
bersahabat selamanya di hati. Buat teman-teman satu bimbingan (ida, silvi, mas jazuli, neli)
terimakasih atas semangatnya, buat semua teman-teman PKL yang di MAN 6 Jombang,
semoga kita selalu dalam lindungan-Nya Amin...

Buat teman-teman koz (novi, mbk ika, mbk lila, mbk afi, mbk jeni, mbk faza, arina) serta
semua penghuni lainnya yang ada di wisma asri, terimakasih atas kebersamaannya kalian
Kepada mas phyan, mas angg dan mbk pitriah terimakasih atas semua bantuannya selama
ananda mengerjakan sekripsi

Serta buat semua pihak yang telah membantu ananda selama ini semoga Allah membalas
semua kebaikan kalian....Amin

MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنما بعثت لأتم
مكارم الأخلاق
(رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya : "Bersabdah Rasulullah SAW. Sesungguhnya Aku Diutus (Sebagai Rasul) untuk
Menyempurnakan Akhlak Mulia".

(H.R. Al-bukhary. Yang bersumber dari Abi Hurairah).¹

¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1 Mukjizat Nabi Karomah Wali Dan Marifat Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 176.

Drs. H. Sudiyono

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fitri Wulandari
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Mei 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Fitri Wulandari
NIM : 09110228
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak
dalam Membina Akhlak Peserta Didik
di MAN I Jember

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Mei 2013

Fitri Wulandari
09110228

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah , hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana.

Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan pada zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapakku M. Sutrisno, Ibuku Syamsiah, dan adikku Lana Ulfa Nafisah, serta semua keluarga besar, yang tanpa henti memberikan do'a dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. M. Padil, M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. H. Sudiyono selaku dosen pembimbing yang tidak pernah bosan serta ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Drs. M. Anwari Sy., M.A, selaku kepala MAN 1 Jember, Agus Arifin S.Pd.I, M. Haidor. Lc, Drs. M. Jahir M. Pd.I, selaku guru aqidah akhlak, serta semua guru dan karyawan MAN 1 Jember yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta membantu dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan.

8. Sahabatku, mbk Indana, mbk Iil, Novi, dan Tete, serta teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya, kalian adalah anugerah terindah yang tidak akan pernah terlupakan.

Semoga Allah swt. Selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tidak ada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah swt. Sebagai amal yang mulia. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang mendukung, dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 11 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Periodisasi Kepala MAN 1 Jember	50
Tabel 4.2 : Jumlah Guru dan Pegawai MAN 1 Jember	54
Tabel 4.3 : Guru Jenjang S-2 MAN 1 Jember	55
Tabel 4.4 : Penjabaran Variabel	57

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRASLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	12
E. Definisi Operasional	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Tentang Optimalisasi Kepemimpinan Guru	17

1. Pengertian Optimalisasi	17
2. Pengertian Kompetensi Kepemimpinan Guru	17
B. Kajian Tentang Aqidah Akhlak	24
1. Pengertian Aqidah Akhlak	24
2. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak	26
C. Kajian Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik	28
1. Pengertian Akhlak Baik	28
2. Pentingnya Pembinaan Akhlak	31
3. Pengertian Peserta Didik	35
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	42
H. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN	45
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	45
1. Sejarah Berdiri dan Pengembangan MAN 1 Jember	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Jember	53
3. Keadaan Siswa MAN 1 Jember	55
4. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 1 Jember	56
5. Prestasi yang Diraih MAN 1 Jember	58

B. Penyajian dan Analisis Data	59
1. Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember	59
2. Aplikasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN I Jember	70
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	81
A. Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember	81
B. Aplikasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN I Jember	86
BAB VI : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Wulandari, Fitri. 2013. *Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. H. Sudiyono.

Guru aqidah akhlak mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah, yakni bagaimana membina dan mendidik peserta didik melalui pendidikan agama Islam agar dapat membina akhlak dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Keoptimalan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan sangat diperlukan oleh peserta didik, karena kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru aqidah akhlak menempati kedudukan sebagai figur sentral. Pada gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Kepada mereka pulalah bergantung masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 Jember, dan 2) bagaimana aplikasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN I Jember.

Metode yang dipakai dalam peneliti adalah termasuk metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan beberapa prosedur seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data-data yang tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis tentang pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember mempunyai beberapa kegiatan di antaranya, sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai, peserta didik wajib membaca do'a dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan lainnya, seperti halnya membiasakan sholat dhuhur berjama'ah, melakukan sholat dhuhah, saling menyapa antar teman dan guru. Kebiasaan-kebiasan seperti itulah yang dapat diajarkan oleh guru aqidah akhlak dan akan menjadi tradisi dalam lingkungan MAN 1 Jember, yang lama-kelamaan akan terbentuk suatu budaya akhlak baik di lingkungan MAN 1 Jember dan akan dapat melekat pada peserta didik maupun lingkungannya. Dengan cara pembiasaan tersebut guru aqidah akhlak akan lebih mudah dalam membina akhlak peserta didik.

Kata kunci: *Kompetensi kepemimpinan guru, Pembinaan akhlak.*

ABSTRACT

Wulandari, Fitri. 2013. *The Optimal of Leadership Competencies of Aqidah Teacher in Educating Students' Moral Character in MAN 1 Jember*. Thesis. Islamic Education Department. Education and Teaching Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. The Advisor, Drs. H. Sudiyono.

Aqidah teacher has duty and responsibility which is very great in school, namely, how to foster and educate students through Islamic education in order to foster good character and it can be applied in everyday life. The optimal of Aqidah teacher in improving leadership competencies are needed by the students, because teachers' Aqidah leadership in education part is a priority. To carry out the task of leadership in improving teaching and learning, Aqidah teacher places them as a position in a central figure. The possibility of success or failure of goal achievement and learning in schools is decided by teacher. Students' careers are depending on teacher. It is a big hope which comes from their parents.

The research questions in this study are. 1) How is the optimal of leadership competencies of Aqidah teacher in fostering students' moral character in MAN 1 Jember, 2) How is the application of leadership competencies of Aqidah teacher in fostering students' moral character in MAN I Jember.

The research methodology used in this research is descriptive qualitative methods. For data collection, the researcher uses some procedures such as observation, interviews, and documentation. Then for data analysis, the researcher uses descriptive qualitative analysis techniques. This analysis aims to determine and interpret and decipher the data which are written or spoken taken from observed behavior. Thus, in this case the researcher seeks to undertake research which describes the overall nature of the actual situation.

The research result which is done by the researcher about moral development of students which is conducted by Aqidah teacher in MAN 1 Jember has several activities. Those are; before class and after class is completed, students must read prayers and read verses from AL Quran. In addition there are other activities, such as familiarize praying dhuhur together, doing dhuhah praying, greet each other between friends and teachers. These activities as explained before can be taught by aqidah teacher and it becomes a tradition around MAN 1 Jember, which will eventually form a good culture in MAN 1 Jember and it will be attached to the students and their environment. By those ways of customizing the activities, the Aqidah teacher will easier develop moral students.

Keywords: Leadership competence of teacher, moral guidance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan. Dengan demikian hidup memerlukan ilmu pendidikan. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa konsentrasi terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan.¹

Oleh karena itu, kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas kepemimpinan itu dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru aqidah akhlak menempati

¹ [Http://Artikelsifaks.Blogspot.Com/2010/04/Skripsi-Upaya-Guru-Pendidikan-Agama_26.Html](http://Artikelsifaks.Blogspot.Com/2010/04/Skripsi-Upaya-Guru-Pendidikan-Agama_26.Html), hari sabtu, tgl 29-09-2012, jam 5:23.

kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Guru aqidah akhlak memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping dia harus membuat pandai peserta didiknya secara akal (mengasah kecerdasan IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang baik. Untuk itu guru aqidah akhlak harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada peserta didiknya disamping sarana dan prasarana, metode dan strategi pendidikan juga harus dikuasainya.

Dewasa ini peran dan tugas guru aqidah akhlak dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media masa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita, tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda.

Dalam keadaan seperti ini bagi peserta didik yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Di jaman sekarang media masa

telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media masa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama Islam.²

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi seperti saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pola dan gaya hidup manusia juga ikut terpengaruh. Perkembangan zaman dan kehidupan manusia yang serba modern yang ditunjang fasilitas yang semakin memudahkan pelayanan hidup memiliki sisi positif sekaligus sisi negatif yang mulai banyak dirasakan pengaruhnya saat ini. Sisi positif yang dapat diperoleh adalah kenyamanan, terpenuhinya faktor penunjang kehidupan serta rasa aman dan kemudahan-kemudahan di dalam menjalankan aktifitas hidup sehari-hari.

Tidak dapat di pungkiri sisi negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, di tandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah soal materi, sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia. Yang di maksud nilai-nilai spiritual dalam Islam adalah ajaran agama Islam yang berwujud perintah, larangan dan anjuran, yang kesemuanya berfungsi untuk membentuk kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat. Muncul juga berupa ketergantungan hidup pada pelayanan,

² *Ibid.*

harapan mencapai tujuan dengan cara instan, tuntutan untuk memperoleh lebih banyak kemudahan dan hanya ingin memperoleh kesenangan.

Mengejar materi saja, tidak bisa dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Bahkan hanya menimbulkan bencana yang hebat, karena orientasi manusia semakin tidak memperdulikan kepentingan orang lain, akhirnya timbul persaingan yang tidak sehat. Sementara itu manusia tidak akan memerlukan lagi agama untuk mengendalikan segala perbuatan karena dianggap tidak dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidupnya.

Banyak sekali petunjuk dalam agama Islam yang dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki akhlak manusia, antara lain anjuran untuk selalu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakkal, mencintai orang lain, mengasihani serta menolongnya. Anjuran-anjuran itu, sering didapatkan dalam ayat-ayat akhlak, sebagai nasehat bagi orang-orang yang sering melakukan perbuatan buruk.³ Seperti firman Allah Swt ;

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S Al-Baqarah: 155).⁴

³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1 Mukjizat Nabi Karomah Wali Dan Marifat Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 43.

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.18.

Dari ayat di atas Allah Swt, menjelaskan kepada semua umat muslim, apabila Allah Swt, memberikan cobaan kepada manusia, dan manusia itu sabar menghadapinya maka akan mendapat balasan baik dari Allah Swt.

Tetapi masih banyak dari umat muslim yang tidak memperhatikan ayat tersebut sehingga dampak-dampak di atas terjadi berangsur-angsur dalam waktu yang lama, hingga melahirkan sifat ketergantungan dan manja, malas berusaha dan bekerja keras serta berlomba-lomba mengejar kesenangan hidup walau dengan menghalalkan segala cara, seperti halnya tindakan kekerasan yang akhir-akhir ini marak terjadi di negeri ini. Tidak sedikit dari saudara kita yang begitu tega melakukan penyerangan, anarkis, bahkan membunuh. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Gejala kemerosotan akhlak tersebut, bukan saja menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar tunas-tunas muda. Para orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak yang mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang dan penyimpangan lainnya.⁵

Sejalan dengan masalah tersebut diatas, maka pembinaan akhlak bagi peserta didik sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang

⁵ Agustan Kusuma Redi, Fenomena Kenakalan Remaja di Inonesia, ([Http://Ntb.Bkkbn.Go.Id/Rubrik/691/](http://Ntb.Bkkbn.Go.Id/Rubrik/691/), diakses Jumat, 06 Juli 2012 jam 19.30 wib).

ringan, mengingat secara psikologis usia pelajar adalah usia yang berada dalam guncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, biasanya para pelajar mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya.

Pembinaan akhlak baik merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman mengatakan, bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah akhlak yang betumpu keimanan kepada Allah (*hablum minallah*) dan keadilan sosial (*hablum minannas*). Hal ini sejalan pula dengan jawaban istri Rasulullah saw, Siti Aisyah, ketika ia ditanya oleh sahabat tentang akhlak Rasulullah. Siti Aisyah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an (*Kaana khuluquhu Al-Qur'an*). Oleh karena itu jika di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang baik.⁶

Dengan membina akhlak para peserta didik berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya jika kita membiarkan para peserta didik terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus kejurang kehancuran. Pembinaan akhlak peserta didik juga berguna bagi pelajar-pelajar yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan yang

⁶ [Http://Artikelsifaks.Blogspot.Com](http://Artikelsifaks.Blogspot.Com), *Op.Cit.*

menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak peserta didik, keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman.

Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para pelajar sebagaimana disebutkan diatas dengan sendirinya akan hilang. Menyadari hal yang demikian, maka berbagai petunjuk Al-Qur'an dan hadits tentang pembinaan akhlak patut kita renungkan dan kita amalkan. Petunjuk tersebut misalnya dengan memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik. Petunjuk tersebut kiranya dapat dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen oleh para orang tua maupun para pendidik. Maka dengan cara demikian akhlak peserta didik akan terbina dengan baik.

Dapat kita ketahui salah satu elemen pendidikan yang penting adalah guru. Gurulah yang mempunyai peran besar untuk membangun kemampuan seseorang manusia untuk hidup dan bertahan di zaman yang terus berubah ini secara terhormat atau dalam bahasa sosio-religius, bermoral dan berakhlak, gurulah pilar bangunan kemanusiaan.

Semua guru memiliki tuntutan yang sama, terutama bagi guru aqidah akhlak untuk mampu membekali peserta didiknya menjawab tantangan zaman. Persoalan-persoalan pendidikan dan bagaimana cara mengatasinya bisanya merujuk pada dan mencari jawabannya kepada agama Islam karena ajaran ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an, agama Islam sanggup melindungi manusia dari kehidupan yang tidak bermakna. Disinilah guru

aqidah akhlak memiliki bekal tersebut. Di samping itu akhlak menjadi landasan menjawab semua tantang zaman, pada dasarnya, merupakan buah dari keimanan yang menginternal dalam diri peserta didik. Kebaikan moral dan akhlak sangat tergantung pada kadar keimanan yang dimiliki dan sudah barang tentu pendidikan akhlak itu sendiri merupakan ruh atau jiwa pendidikan agama Islam.

Guru aqidah akhlak mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah, yakni bagaimana membina dan mendidik peserta didik melalui pendidikan agama Islam agar dapat membina akhlak peserta didik dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru aqidah akhlak, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat, dan dengan terjadinya perubahan zaman yang serba modern guru aqidah akhlak harus benar-benar optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga akan terlihat kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak sebenarnya.

Yang di maksud kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak adalah guru yang memiliki 4 kemampuan yaitu :⁷

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa, Menteri Agama Republik Indonesia. hlm. 10-11.

- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, sudah waktunya bagi guru aqidah akhlak tidak hanya sekedar menjadi guru yang mengajarkan materi-materi keagamaan secara konvensional dan monoton tetapi harus merubah dirinya menjadi informal leader sebab pada hakikatnya tugas dan amanah yang diembannya bukan hanya sebagai kongsi ilmu, tetapi lebih dari itu.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang judul penelitiannya tentang *Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember*. dengan tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat, dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi para guru agama Islam dalam membina akhlak peserta didik.

⁸ M. Sudiono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 64-65.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dicari jawabanya setelah melakukan penelitian. Rumusan masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimana Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak di MAN 1 Jember?
2. Bagaimana Aplikasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak di MAN 1 Jember
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Aplikasinya Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian ini yang berjudul optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak baik

peserta didik, diharapkan menjadi kontribusi positif dan dapat dipakai sebagai salah satu referensi dan rujukan. Bagi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan bagi pihak sekolah MAN 1 Jember yang diteliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka membina akhlak baik peserta didik serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi lembaga yang bersangkutan, di harapkan juga bisa membangun semangat guru-guru dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak baik.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui betapa pentingnya pembinaan akhlak terhadap peserta didik dalam upaya membentuk manusia yang bermoral dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam, karena didalam membina akhlak seseorang tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, maka dari itu kita sebagai generasi bangsa di masa depan harus bisa menatah akhlak kita sejak dini.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan kepada pembaca umumnya dan pihak sekolah agar

menyadari betapa pentingnya pelajaran aqidah akhlak untuk pembinaan akhlak baik terhadap peserta didik, agar peserta didik lebih bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan, sehingga lebih sadar atas segala perbuatan-perbuatannya baik dari sisi positif dan negatif yang sudah dilakukan.

3. Bagi penulis

Setelah melakukan penelitian ini penulis lebih mengetahui bagaimana pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru MAN 1 Jember tersebut, karena tidak mudah untuk menjalankannya di zaman saat ini, dan juga dapat dijadikan referensi bagi penulis untuk menjadi calon pendidik.

D. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan mempermudah pemahaman maka perlu adanya keterbatasan penelitian atau ruang lingkup. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada masalah yang ada maka penulis memandang perlu untuk menetapkan batasan agar dapat gambaran yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penulisan proposal skripsi ini dan menghargai kekaburan arah, serta kesimpangsiuran dalam mencari data yang dibutuhkan. Mengingat keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga serta biaya, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak di MAN 1 Jember.

2. Aplikasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Baik Peserta Didik di MAN 1 Jember.

Jadi disini penulis hanya meneliti tentang bagaimana optimalisasi kompetensi kepemimpinannya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak kepada peserta didik dan juga bagaimana penerapan guru aqidah akhlak dalam mengoptimalkan kompetensi kepemimpinannya dalam membina akhlak kepada peserta didik, penulis disini sebatas meneliti pembinaan akhlak baik saja dan hanya membahas tentang kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak, karena agar lebih fokus dan agar pembahasan yang dibahas tidak terlalu luas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya tertinggi, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, sedangkan optimalisasi adalah pengoptimalan suatu kegiatan atau suatu cara atau usaha untuk menjadikan sesuatu yang pling baik dan paling tinggi

2. Kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak

Yang di maksud kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam menurut Permenak tahun 2010, pasal 16, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. kemampuan menjadi motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlaqu al-Mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal atau depan skripsi ini, memuat sampul atau cover depan, halaman judul dan daftar isi.
2. Bagian isi
 - a. BAB I; Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional. BAB II; Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat Pengertian optimalisasi dan pengertian kompetensi kepemimpinan guru, Pengertian aqidah akhlak, Ruang lingkup aqidah akhlak, Pentingnya pembinaan akhlak baik, Pengertian peserta didik,
 - b. BAB III; Metodologi Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. adapun di dalamnya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data,

analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

- c. BAB IV; Di dalam BAB IV ini berisi tentang penyajian dan analisis data, antara lain data tentang upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik, dan bagaimana menerapkan akhlak baik kepada peserta didik.
- d. BAB V; Di dalam BAB V ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian.
- e. BAB VI; Di dalam BAB VI Merupakan bagian pokok dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri kesimpulan dan saran. Dalam bab inilah dapat diketahui secara garis besar yaitu ikhtisar dari pembahasan skripsi ini dan sekaligus diberikan saran-saran yang bersifat konstruktif guna perbaikan dan masukan bagi obyek penelitian khususnya agar semua usaha yang telah dilakukan bisa membawa hasil sekaligus dapat meningkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya tertinggi, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, sedangkan optimalisasi adalah pengoptimalan suatu kegiatan atau suatu cara untuk menjadikan sesuatu yang paling baik dan paling tinggi.⁹ Jadi optimalisasi adalah penyempurnaan suatu tugas yang sudah ada, yang awalnya tugas itu dilaksanakan dengan biasa-biasa saja maka disini tugas itu harus benar-benar dilaksanakan sampai ke titik yang paling atas, sehingga menjadi sempurna.

Dalam hal ini, yang dijadikan untuk menjadi lebih baik dan paling tinggi adalah kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak. kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak merupakan sesuatu yang harus dioptimalkan di dalam menerapkan pembinaan akhlak baik peserta didik.

a. Pengertian Kompetensi Kepemimpinan Guru

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat

⁹ Pius Abdillah, Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola), hlm. 462.

dilihat dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu kompetensi menurut Kemendiknas adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.¹⁰

Dalam peraturan pemerintah BAB VI, pendidikan dan tenaga pendidikan, bagian ke satu guru pendidikan agama, pasal 16, ayat 1, disebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki

¹⁰ Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 30-31.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.¹¹

Dari beberapa pengertian kompetensi seperti di atas maka yang di maksud kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional.¹²

Sedangkan yang di maksud kompetensi kepemimpinan guru menurut Permenak tahun 2010, pasal 16, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:¹³

- 1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- 2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- 3) kemampuan menjadi motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- 4) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

¹¹ *Op.Cit.*, Permenag Tahun 2010.

¹² Fachruddin Saudagar, Ali Idrus. *Op.Cit.*, hlm. 31.

¹³ *Op.Cit.*, Permenag Tahun 2010.

Guru aqidah akhlak harus mampu menjadi Informal leader. Mengapa demikian karena zaman terus berubah, bermasalah bertambah, dan tantangan pun meruah, maka mau tidak mau, metode untuk merespon persoalan tersebut pun harus terus dikembangkan hingga sampai pada titik yang paling sempurna.¹⁴

Adapun tanggung jawab guru aqidah akhlak menurut Zuhairini dkk, pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak seorang peserta didik sehingga akhirnya peserta didik memiliki akhlak yang baik.¹⁵

Seorang guru sebenarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, lebih-lebih jika seorang pendidik itu seorang guru aqidah akhlak, dia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berat daripada guru pada umumnya. Selain harus mampu mengantarkan peserta didik kearah pendidikan, dia juga bertanggung jawab membina peserta didik tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan dia mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.

Adapun tindakan mendidik ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa yang merasa tanggung jawab untuk mendidik. Dalam hal ini

¹⁴ M.Sudiono. *Op.Cit.*, hlm. 123.

¹⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.

bukan hanya guru aqidah akhlak saja yang menjadi seorang pendidik, tapi juga orang tua atau masyarakat bisa dikatakan pendidik (pembina) diluar lingkungan sekolah pendidikan non formal.

Pada dasarnya orang tua juga mempunyai peranan dalam mendidik anaknya tapi kebanyakan dari mereka masih belum mampu mendidik anak-anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian guru aqidah akhlak yang mempunyai tanggung jawab untuk membina akhlak anak dan menyampaikan pelajaran dengan baik. Tapi meskipun demikian orang tua masih mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membina anaknya.

Meskipun sudah tugasnya, mendidik adalah tugas yang sangat berat. Tugas ini menuntut kesediaan dan kerelaan seorang untuk menerima tanggung jawab merubah seseorang kearah yang lebih baik itu tidaklah mudah. Hal itu memerlukan pengorbanan dan perjuangan yang cukup besar, apabila melihat realita sekarang kemajuan Iptek semakin canggih dan negara berkembang dengan pesatnya. Karena itu optimalisasi kompetensi kepemimpinan seorang guru aqidah akhlak sangat diperlukan oleh masyarakat.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Samsul Nizar peranan guru aqidah akhlak dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan

mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh keluhan atau kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, peranan kompetensi kepemimpinan pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu:¹⁶

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penelitian setelah program tersebut dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Menurut Imyati guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator, tidak sedikit pelajaran yang diberikan guru tidak menarik minat dan perhatian peserta didik. Banyak sekali keputusan yang dibuat guru berpengaruh terhadap motivasi peserta didik.¹⁷ Sebagai motivator, guru bertugas memberikan dorongan belajar sehingga muncul hasrat yang tinggi untuk belajar secara intrinsik.

¹⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 44.

¹⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

Dalam proses pembelajaran, dorongan yang diberikan mungkin berupa penghargaan seperti pujian, bahkan seandainya diperkirakan hasilnya akan positif hukuman pun dapat dilakukan dengan catatan tidak memberikan hukuman fisik seperti menampar, menjemur, dan sebagainya. Sebagai motivator guru harus dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, sedangkan sebagai fasilitator, guru bertugas menyediakan kemudahan-kemudahan belajar bagi peserta didik, seperti memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif, menyediakan buku sumber yang cocok, memberikan pengarahan dalam pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik, pada intinya guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar mengajar

Selain menjadi motivator dan fasilitator menurut Sardiman sebagai pendidik guru harus bisa juga membimbing, dalam arti menuntun dan mengarahkan perkembangan peserta didik menuju kepada tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting adalah dengan ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri peserta didik, baik perkembangan fisik maupun mental. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah usaha pendidik memimpin

peserta didik secara umum untuk mencapai perkembangan menuju kedewasaan jasmani dan rohani.¹⁸

B. Kajian Tentang Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata aqidah dalam bahasa Indonesia (dalam bahasa Arab di tulis aqidah). Menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya dalah iman atau keyakinan aqidah Islam, karena itu ditautkan dengan rukuk iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti yang telah di sebutkan di atas menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi tolak kegiatan seorang muslim. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat muntlak yang maha Esa yaitu Allah, Allah maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujudnya, kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid.¹⁹

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1990), hlm. 139.

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hlm. 199.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.²⁰

Perkataan “Akhlaq” berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan; yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan kata akhlaq jama’ dari “khuluqun”.

Al-Qurtuby menekankan, bahwa akhlaq itu merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu, kata al-khuluq tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan kata al-khilqah; yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia.

Muhammad bin Ilan-Sadiqi, Ibnu Maskawaih dan Abu Bakar Jabir Al-jaziri menekankan, bahwa akhlaq adalah keadaan jiwa yang selalu menimbulkan perbuatan yang gampang dilakukan. Meskipun ketiganya menekankan keadaan jiwa sebagai sumber timbulnya akhlaq, namun dari sisi lain mereka berbeda pendapat yaitu ;

- 1) Muhammad bin Ilan-Sadiqi menekankan bahwa hanya perbuatan baik saja yang disebut akhlaq.
- 2) Ibnu Maskawaih menekankan seluruh perbuatan manusia yang disebut akhlaq.
- 3) Abu Bakar Jabir Al-jaziri menjelaskan perbuatan baik dan buruk yang disebutnya akhlaq.

²⁰*Ibid.*, hlm. 199.

Imam Al-ghazali menekankan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan norma agama.

Dari beberapa devinisi tersebut di atas, penulis menarik definisi lain bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.²¹

2. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Munurut sistematika Hasan al-Banna ruang lingkupnya meliputi:²²

- a) *Illahiyah*, yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Tuhan atau Allah), seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan lain-lain.
- b) *Nubuwwat*, yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mu'jizat dan sebagainya.
- c) *Ruhaniyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, Ruh dan lain sebagainya.
- d) *Sami'iyah*, yaitu pembahasan segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami'i, yakni dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan as-

²¹ Mahjuddin, *Op.Cit.*, hlm. 1-5.

²² Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, *Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah, Kelas X* (Sragen: Arifandani), hlm. 7-8.

Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan seterusnya.

Di samping sistematika di atas pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika *Arkanul iman* yaitu :

- a) Kepercayaan akan adanya Allah dan segala sifat-sifat-Nya, yaitu sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz, serta wujud-Nya yang bisa dibuktikan dengan keteraturan dan keindahan alam semesta ini.
- b) Kepercayaan tentang alam gaib, yaitu kepercayaan akan adanya alam yang ada dibalik alam nyata ini, yang tidak bisa diamati oleh alat indra. Demikian pula makhluk-makhluk yang ada di dalamnya seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, dan Ruh.
- c) Kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul, kitab-kitab itu diturunkan oleh Allah kepada para Rasul agar dijadikan pedoman hidup masyarakat sesuai dengan zamannya. Dengan mempedomani kitab-kitab Allah, manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang bathil, serta yang halal dan yang haram.
- d) Kepercayaan kepada para Nabi dan Rasul yang telah dipilih oleh Allah untuk memberi petunjuk dan bimbingan kepada manusia agar melakukan hal-hal yang baik dan yang hak.
- e) Kepercayaan pada hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, seperti ba'ats (bangkit dari kubur), mizan (timbangan amal baik dan buruk), pahala, surga, siksa, dan neraka.

- f) Kepercayaan kepada takdir (qadha dan qadar) Allah, dengan takdir Allah itulah terciptanya alam dan segala isinya.

C. Kajian Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik

1. Pengertian Akhlak Baik

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlaqu al-Mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.²³ Senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, twadlu (rendah hati), husnuzdzon (berprasangka baik), optimis suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dan lain-lain.²⁴

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak baik digolongkan menjadi dua macam, yaitu:²⁵

- a. akhlak baik kepada Allah (khalik), beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya; berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati; berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan

²³ *Ibid.*, hlm. 10.

²⁴ Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

²⁵ *Ibid.*, hlm. hlm.153-154.

akan keterbatasan dan ketidak kemampuan manusia, sekaligus pengakuan akan ke mahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.

b. Akhlak baik kepada makhluk hidup dibagi menjadi dua yaitu:²⁶

1) Akhlak baik terhadap manusia dapat dirinci sebagai berikut:

(a) Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

(b) Akhlak baik kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik (*birr al-walidaini*) dengan ucapan dan perbuatannya. Hal tersebut dapat di buktikan pada perbuatan-perbuatan seperti menyanyai dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

(c) Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka meninggal dunia dengan cara mendo'akan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.

(d) Akhlak baik kepada diri sendiri, seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil

²⁶ *Ibid.*, hlm. 154-155.

dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika ditimpa musibah dari Allah, syukur adalah sifat berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya, tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, anak muda, orang kaya atau orang miskin. Sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak bersikap sombong dan angkuh di bumi.

(e) Akhlak kepada keluarga, kerabat karib, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada orang tua, mendidik anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

(f) Akhlak baik kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

(g) Akhlak baik kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dan melakukan kebajikan dan bertakwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.

(h) Akhlak baik bukan kepada manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk hidup dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

2. Pentingnya Pembinaan Akhlak

Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang di cita-citakan, berakhlak baik, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dan dalam usaha pembinaan itu, harus ada sesuatu tujuan yang jelas. Adapun tujuan pembinaan yang akan di capai menurut Mahfudz Ma'shum adalah :²⁷

- a. Perwujudan takwa kepada ALLAH
- b. Kesuciaan jiwa
- c. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi.

²⁷ Amin Syukur, *Studi akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 181.

Pembinaan akhlak yang dimaksudkan di sini adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari aqidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak Islam itu menjadi kokoh dan teguh. Menurut Iqbal (1996) dalam bukunya *The Recontruction of Regiouns Thought In Islam* sebagaimana dikutip oleh Mahfudz Ma'shum bahwa unsur yang harus diperhatikan, yang menjadi landasan bangunan akhlak tersebut secara umum ada tiga macam yaitu:²⁸

- a. Tunduk kepada undang-undang
- b. Self control
- c. Khalifah fil ardli

Ketiga unsur ini menurut beliau merupakan tangga yang harus dilalui bila orang ingin mencapai moral yang tinggi. Adanya pengakuan atas ke-Esa-an Allah dan Rasu-Nya, akan menimbulkan sikap patuh dan tunduk kepada undang-undang serta hukum Allah dan Rasul-Nya yang diwujudkan dalam bentuk ibadat dan amal shalih serta tingkah laku atau akhlak baik.

A.Mu'thi Ali (1972) dalam bukunya *Keesaan Tuhan Tuhan dalam Al-Qur'an* mengatakan:

“kesatuan hukum moral adalah juga merupakan moral aqidah dari kepercayaan tentang ke-Esa-an Tuhan. Sekalipun bangsa-bangsa dan kelompok umat manusia berbeda dalam adat kebiasaan, tetapi seharusnya ada suatu ukuran moralitas yang obyektif bagi mereka.”

²⁸ *Ibid.*, hlm.182.

Dengan demikian, maka pembinaan akhlak adalah harus paralel dengan pembinaan *aqidah Islamiah* itu sendiri. Manusia tidak hanya diajar atau diberi tahu tentang aqidah, akan tapi lebih dari itu mereka harus mempunyai kesadaran beraqidah, sehingga pada masing-masing individu merasa adanya hubungan yang erat, dalam arti mau menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Hal ini yang menjadi tujuan manusia yang beraqidah sebagaimana.

Pendidikan akhlak disini memiliki dua cara, cara yang pertama adalah cara yang sadar. Artinya pendidikan akhlak itu dicantumkan sebagai mata pelajaran. Jadi mempunyai waktu tertentu di antara sekian banyak mata pelajaran yang diberikan oleh pembina, guru, atau da'i mengisi dengan cara bercerita atau ceramah, dengan jalan:²⁹

- a. Membaca riwayat hidup orang-orang besar yang patut menjadi contoh
- b. Diskusi dengan berbagai macam tanya jawab
- c. Mengorelasikan dengan pelajaran-pelajaran yang lain.

Sedangkan cara yang kedua adalah cara yang bertitik tolak pada pendidikan, bahwa pendidikan akhlak itu adalah terdapat dan menjadi bagian dari semua pendidikan. Dasarnya ialah lembaga-lembaga pendidikan itu harus diorganisir sedemikian sehingga aspek pendidikan lembaga-lembaga itu dapat merupakan menjadi manifestasi dari pendidikan akhlak.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 184.

Akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan dalam agama Islam dan agama Islam sangat menghormati orang-orang yang memiliki akhlak baik. Oleh karena itu Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang bergemilang, bahagia dan sejahtera, melalui berbagai segi keutamaan akhlak baik.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak baik merupakan faktor utama untuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Drs Djazuli” Akhlak dalam Islam” mengemukakan ada tiga keutamaan akhlak baik.³⁰

- a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan pendirian yang kuat. Sifat-sifat terpuji banyak dibicarakan dan dikaji dari sumber-sumber lain.
- b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: shalat, zakat, puasa, haji, sadaqah, tolong menolong dan sebagainya.
- c. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.

Dalam buku Pengantar Studi Akhlak Hasbi Ash Siddeqi mengatakan: “Kepercayaan dan budi pekerti dalam pandangan Al-Qur’an dihukum satu, dihukum setaraf dan sederajat”.

³⁰ Djazuli, *Akhlak Dalam Islam*, (Malang: Tunggal Murni), hlm. 2.

Lantaran demikian Allah mencurahkan kehormatan pada akhlak dan memperbesar kedudukannya. Bahkan Allah memerintahkan seseorang muslim untuk memelihara akhlaknya dengan kata-kata yang pasti, terang dan jelas. Para muslimin tidak dibenarkan sedikit juga untuk mensia-siakan akhlaknya, bahkan tidak boleh memudah-mudahkannya.³¹

3. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologism sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “murid” atau *thalib*. Secara etimologi, murid bearti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi mrid adalah “pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*)”. Sedang *thalib* secara bahasa bearti “orang yang mencari”, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah “penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat

³¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm. 13.

sufi”. Penyebut murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sedangkan untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*).

Istilah murid atau *thalib* ini sesungguhnya memiliki kedalaman makna daripada penyebutan siswa. Artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang bersungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan istilah murid dan *thalib* menghendaki adanya keaktifan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan pada pendidik. Namun, dalam pepatah menyatakan “tiada tepuk sebelah tangan”. Pepatah ini mengisyaratkan adanya *active learning* bagi peserta didik *active teaching* bagi pendidik, sehingga kedua belah pihak menjadi “gayung bersambung” dalam proses pendidikan agar tercapai hasil secara maksimal.³²

³² Abdul Mujib, *Ilm Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 103-104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak, dan dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan).³³ Karena peneliti bukan meneliti lembaganya tetapi akan meneliti kejadian-kejadian yang terjadi di dalam lembaga itu sendiri. Dalam penelitian optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MAN 1 Jember, peneliti memakai metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³⁴ Sehingga dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis terhadap data-data kualitatif yang di dapat di MAN 1 Jember mengenai optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak baik peserta didik.

³³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 11.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 4.

B. Kehadiran penelitian

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi.³⁵ Maksudnya peneliti merupakan alat utama dalam melakukan penelitian. Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa di MAN 1 Jember.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah MAN 1 Jember.

C. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian langsung di MAN 1 Jember, alamat lengkapnya di Jl. Imam bonjol No : 50 Kaliwates Jember, Jawa Timur.

peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 1 Jember karena ketertarikan peneliti atas prestasi-prestasi yang telah di raih dan MAN 1 Jember adalah Madrasah Aliyah terbaik se-Jember.

³⁵ S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), hlm. 20.

D. Sumber data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertama.³⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti hasil wawancara dengan berbagai informan, yakni; 1) kepala sekolah MAN 1 Jember, kenapa peneliti memilih kepala sekolah, karena kepala sekolah mengetahui banyak informasi tentang kejadian-kejadian yang ada di dalam lembaga tersebut; 2) guru aqidah akhlak MAN 1 Jember, guru aqidah akhlak pasti mengetahui bagaimana kompetensi kepemimpinannya di dalam membina akhlak peserta didiknya,

Dalam hal ini, peneliti mengambil sample berdasarkan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sample dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul-betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.³⁷

b. Data sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.³⁸ Seperti pembinaan akhlak baik dan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam.

³⁶ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 22.

³⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 98.

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 129.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan data sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu ;

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan keadaan di MAN 1 Jember, usaha guru dan juga untuk membuktikan kebenaran dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak yang ada di lapangan.

b. Metode wawancara

Wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode ini adalah suatu pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴⁰

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 93.

membina akhlak baik peserta didik di MAN 1 Jember, keadaan para guru dan peserta didik serta data-data yang didapat dari hasil wawancara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, foto tentang kegiatan-kegiatan keagamaan dan yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record. Yang dimaksud dengan record adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting .⁴¹ Dalam definisi lain dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴²

Dokumen dalam penelitian ini berupa data tulisan dan foto-foto tentang kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak dan optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 Jember, Selain itu, peneliti juga mendapatkan data berupa daftar

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karaya, 2007), hlm. 216.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2010), hlm. 201.

nama murid, guru, jadwal pelajaran dan data-data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

F. Analisis data

Peneliti memakai analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴³

Dengan menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tersebut. Dan analisis diskriptif kualitatif apabila diterapkan di penelitian ini sangat cocok karena penelitian ini tentang optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak baik, yang membutuhkan pengamatan langsung di MAN 1 Jember, wawancara atau penelaah dokumen.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Didalam pengecekan keabsahan temuan peneliti memakai teknik *triangulasi*. *Triangulasi* pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan

⁴³ Lexy J, Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 248.

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diketahui bahwa pengecekan kevaliditasan data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hal dalam memperoleh kevaliditasan data dengan tehnik *triangulasi* dapat dicapai dengan jalan ;⁴⁴

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Peneliti dalam hal ini, dalam menggunakan *triangulasi* maka menggunakan metode membandingkan keadaan dan kenyataan yang terjadi di lapangan, seperti bagaimana optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak baik, hanya dengan teori atau praktek langsung di MAN 1 Jember, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yakni berbagai buku dan literatur lainnya.

Pada intinya, peneliti berusaha me-*recheck* hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang hanya peneliti lakukan adalah ;⁴⁵

- a. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 331.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 332.

- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan pengecekan data dapat dilakukan.

H. Tahap-tahap penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahap:

- a. Tahapan orientasi atau tahap pra lapangan. Tahap ini dengan cara:
 - 1) Menentukan lapangan
 - 2) Mengurus perizinan, baik dari Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang maupun dari MAN 1 Jember.
- b. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini dengan cara :
 - 1) Mengadakan observasi langsung di MAN 1 Jember.
 - 2) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses penerapan dan wawancara dengan beberapa pihak MAN 1 Jember yang bersangkutan. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 3) Mengidentifikasi data dan penyusunan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
 - 4) Waktu yang dibutuhkan tidak bisa diperkirakan karena penelitian kualitatif akan terus menerus melakukan penelitian sampai penelitian itu bisa menjawab semua rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdiri dan pengembangan MAN 1 Jember

a. Masa Perintisan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah persekolahan di Jember. Perjalanan panjang perintisan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Jember, sekarang MAN 1 Jember, dimulai sejak tahun 1967. Sebuah perjalanan sejarah yang tidak boleh dilupakan oleh siapa pun, khususnya masyarakat Jember, dan keluarga besar di lingkungan Departemen Agama umumnya.

MAN 1 Jember pada mulanya berdiri atas inisiatif dan prakarsa, serta perjuangan ikhlas para tokoh dan para sesepuh kota Jember. Atas prakarsa dan inisiatif tersebut, pada tahun 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember, Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri. Lulusan dari sekolah ini memang diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Lembaga ini berkembang dengan pesat hingga tahun 1978.

Setelah melalui liku-liku perjalanan yang cukup panjang, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun

1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal mula berdirinya, proses KBM berlangsung di IAIN Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Karena adanya pertumbuhan dan perkembangan murid yang cukup pesat, kegiatan belajar mengajar (KBM) selain di IAIN, juga diselenggarakan di tempat lain, yaitu dengan menyewa bangunan SDN Brawijaya milik Dinas P3K, sekarang SDN Kepatihan.

Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki tanah dan gedung permanen agar konsentrasi pengembangan lebih terfokus. Alhamdulillah, atas ridlo dan karunia Allah SWT, keinginan untuk memiliki tanah dan sebuah gedung permanen itu terwujud. Pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

Dengan modal keikhlasan dan perjuangan karena Allah SWT, para perintis melakukan pengembangan secara terus-menerus dalam segala bidang, baik bidang sarana prasarana, bidang ketenagaan, bidang program kurikuler, dan program keterampilan. Perjuangan itu

sampailah sekarang ini, dan jadilah MAN 1 Jember seperti yang ada ini. Pengembangan dan peningkatan di berbagai bidang senantiasa terus dilakukan, tidak pernah berhenti sampai nanti.

b. *Masa Perkembangan*

1) Program Keterampilan

Pada tahun 1988/1989 berdasar *Piagam Kerja Sama Departemen Agama dengan United Nation Development Program* (UNDP) Nomor INS/85/036/A/01/13, tanggal 14 Desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai proyek percontohan (pilot project) lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan keterampilan, bersama dengan 2 MAN, yaitu MAN Kendal (Jateng), MAN Garut (Jabar). Keterampilan yang diujicobakan adalah *keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, dan keterampilan tata busana.*

2) Program MAPK - MAK

Bersamaan dengan pengembangan program keterampilan tersebut, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai madrasah penyelenggara program *Madrasah Aliyah Program Khusus* (MAPK), bersama dengan empat Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang (Sumatera Barat), MAN Yogyakarta (Jawa Tengah), MAN Ujung Pandang (Sulawesi Selatan), dan MAN Ciamis (Jawa Barat). MAPK adalah program

pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70 % Ilmu-Ilmu Agama Islam dan 30 % Ilmu-Ilmu Umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Program MAPK-MAK berjalan baik dan berkembang dengan ditunjukkan oleh para lulusan yang berkualifikasi baik dan semua orang mengakui hal itu. Sekarang para alumni bekerja mengabdikan dirinya di berbagai bidang, di bidang pendidikan, di lembaga pemerintahan, di jalur politik, di bidang militer, di bidang hukum, mubalig, dan berkecimpung di masyarakat.

Program Keterampilan dan Program MAPK itulah yang mampu membawa MAN 1 Jember terkenal dan dikenal tidak saja di kawasan provinsi Jawa Timur, di Indonesia, tetapi juga dikenal hingga di kawasan regional. Bahkan Malaysia dan Pilipina pernah melakukan studi banding di MAN 1 Jember. Dan sempat juga salah satu siswa MAN 1 Jember program MAPK mengikuti program pertukaran pelajar di Jepang.

Dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi poin 5 dinyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah penyelenggara MAK tidak diperkenankan menerima murid lagi. Merujuk surat edaran tersebut, pada tahun

pelajaran 2007/2008 MAN 1 Jember tidak menerima siswa baru program MAK. Sebagai gantinya, MAN 1 Jember membuka jurusan *Program Ilmu-Ilmu Agama* sebagaimana yang disarankan Kurikulum 2006.

3) MAN Model

Pada perkembangan berikutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal lembaga Islam Depag RI, No. F.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998, tentang Madrasah Aliyah Model, MAN 1 Jember ditingkatkan statusnya menjadi *MAN Model*, yang di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).

MAN Model yang di dalamnya memiliki PSBB berfungsi sebagai unit pelaksana teknis pelatihan-pelatihan bagi guru-guru dan SDM MA lainnya dalam upaya meningkatkan standar mutu pendidikan MA dan untuk memberdayakan MA Model, agar dapat berfungsi sebagai sekolah percontohan bagi MA-MA disekitarnya sehingga berfungsi sebagai laboratorium atau klinik bagi MA pada umumnya. Untuk melaksanakan fungsi itu, PSBB dilengkapi dengan laboratorium science, laboratorium bahasa, perpustakaan, dan asrama peserta pelatihan.

Kini MAN 1 Jember terus melaju untuk mengembangkan potensinya, mengimbangi kemajuan zaman, khususnya bidang pendidikan, serta melakukan pemenuhan tuntutan masyarakat.

Secara spektakuler MAN 1 Jember terkenal, tidak hanya secara nasional, tetapi juga dikenal di kawasan regional.

Selain dua program unggulan tersebut, MAN 1 Jember mengembangkan pula berbagai program keterampilan , yaitu program keterampilan pertanian dan program keterampilan bahasa, serta program computer.

Selain pengembangan program, memenuhi dirinya pula dengan berbagai sarana prasarana pembelajaran, media pembelajaran berteknologi canggih, dan keragaman program pengembangan kesiswaan, dan program pengembangan profesionalitas guru, serta karyawan. Bahkan kini MAN Jember 1 merencanakan dan merancang pengembangan Profil MAN 1 Jember hingga 2015.

Harus diakui, para alumni MAN 1 Jember terus berkembang, mengisi kebutuhan masyarakat. Mereka ada di mana-mana, di berbagai sector kehidupan masyarakat dan pemerintahan, serta bidang pendidikan. Mereka semua berkarya di bidang wiraswata, pegawai negeri, dosen, guru, mubalig, bidang hukum, militer, kepolisian, yang siap mengabdikan dirinya membangun bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta.

4) Program Kontrak Prestasi

Selain pengalaman mengelola program nasional, MAN 1 Jember pernah memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan proyek nasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI berupa Program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi pada tahun 2006. Pelaksanaan program tersebut ditandai dengan adanya Surat Perjanjian Kontrak Prestasi antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Nomor: DT.II.I/PP.04/2006. Surat perjanjian tersebut ditandatangani oleh kedua belah pihak di Jakarta.

Program yang diajukan MAN 1 Jember berkaitan dengan peningkatan mutu kontrak prestasi sebanyak enam bidang pengembangan, yaitu (a) bidang manajemen madrasah, (b) bidang pengembangan SDM guru, (c) bidang pengembangan media dan sumber pembelajaran, (d) bidang pengembangan fasilitas-sarana pembelajaran, (e) bidang pengembangan kompetensi siswa, dan (f) bidang pengembangan ekstrakurikuler.

5) Program Triangulasi

Sebagai persiapan dan uji kesiapan untuk menyelenggarakan dan mengelola Program RMBI, pada tahun pelajaran 2009/2010 MAN 1 Jember menyelenggarakan dan mengelola Program Trilingual. Program Trilingual adalah program pembelajaran yang

menggunakan tiga bahasa sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Tiga bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar adalah bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program ini dilaksanakan untuk siswa kelas X berjumlah 80 siswa, kelas XI IPA-1 berjumlah 36 siswa dan XII IPA berjumlah 34 siswa. Program ini secara bertahap akan dikembangkan dan diharapkan pada 5-6 tahun yang akan datang seluruh kelas menggunakan program Trilingual.

Tujuan yang dicapai program ini adalah (a) mewujudkan misi MAN 1 Jember yaitu mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai bakat dan minat melalui pembelajaran yang bermutu, (b) meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab, (c) meningkatkan kualitas lulusan, khususnya dalam bidang akademik, (d) menyiapkan dan mengantarkan lulusan MAN 1 Jember untuk “Go Internasional”, dan (e) Mempersiapkan MAN 1 Jember menjadi Madrasah Nasional Berstandar Internasional (MNBI) atau Madrasah Berstandar Internasional (MBI).

Tabel 4.1
Periodisasi Kepala MAN 1 Jember
Sejak 1967 hingga sekarang⁴⁶

No	PERIODE	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
1	1967-1982	KH.Muhit Muzadi	Purna tugas
2	1982-1983	H. Rois Syamsudin	Almarhum
3	1983-1992	Drs. H. Achwan Icsan	Almarhum
4	1992-1996	Drs. H. Kuslan Haludi	Purna tugas
5	1996-2001	Drs. H. Dulhalim	Purna tugas
6	2001-2002	Drs. Hamdani	Purna tugas
7	2002-2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Pindah tugas
8	2009-sekarang	Drs. H. M. Anwari., M.A.	

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Jember

a. Visi MAN 1 Jember

“Menuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi MAN 1 Jember

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

⁴⁶ *Buku Profil MAN 1 Jember*, 2013, hlm.11.

c. Tujuan MAN 1 Jember

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan.
- 2) Meningkatkan kualitas perilaku siswa dalam beribadah, baik di madrasah maupun di luar madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas berperilaku tertib siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah
- 4) Meningkatkan kualitas berperilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah
- 5) Meningkatkan kualitas perolehan nilai ujian akhir nasional
- 6) Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam berbagai even akademik
- 7) Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 8) Meningkatkan kuantitas siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi.
- 9) Meningkatkan kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dalam berbagai even nonakademik
- 10) Meningkatkan perolehan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan nonakademik
- 11) Meningkatkan kualitas penguasaan siswa terhadap berbagai program keterampilan.

- 12) Meningkatkan kualitas kesiapan siswa untuk menjalani hidup di masyarakat setama madrasah

3. Keadaan Siswa MAN 1 Jember

Sejak berdirinya hingga kini keadaan siswa mengalami perkembangan yang luar biasa pesatnya. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa yang belajar di MAN 1 Jember berasal dari berbagai daerah, bahkan sebagian besar siswa berasal dari luar kota Jember.

Pada awalnya sebelum tahun pelajaran 1998/1999 jumlah siswa di madrasah ini mencapai 51 kelas, masing-masing tingkat kelas sebanyak 17 kelas, Jumlah siswa yang sangat besar ini tidak didukung oleh sarana kelas yang memadai dan seimbang. Untuk mengantisipasi itu, maka proses pembelajaran dilakukan pagi dan siang. Pagi dimulai pukul 06.30 s.d. pukul 12.15; siang dimulai pukul 12.30 s.d. pukul 17.15. Sistem pembelajaran seperti itu ternyata 'kurang efektif'. Karena itulah mulai dilakukan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui 'program pengurangan jumlah siswa' secara bertahap.

Sejak tahun pelajaran 1998/1999, secara berangsur-angsur jumlah penerimaan siswa baru mulai dikurangi dan dibatasi. Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah siswa dapat mencapai angka normal, masing-masing tingkat ada 7 kelas paralel, setiap kelas sebanyak-banyaknya 40 siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan pagi hari, dimulai pukul 06.30 dan berakhir pukul 13.15. Namun, perkembangan jumlah pendaftar dan animo masyarakat yang begitu tinggi menyebabkan pada tahun

pembelajaran 2009/2010 ada perubahan komposisi kelas. Mungkin saja akan terjadi perubahan yang terus menerus berkaitan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan perkembangan peta pendidikan.

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2012/2013 ini 1071 siswa yang tersebar pada kelas umum (Kelas X) dan 4 program jurusan (Kelas XI-XII).

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga edukatif (guru) dan tenaga administratif (karyawan) Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah guru dan pegawai tahun pelajaran 2012/2013
MAN 1 Jember⁴⁷

No	Status	SLTA		D3		S1		S2		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS Depag	-	-	-	-	22	17	10	1	50
2	Guru PNS Diknas	-	-	-	-	4	1	-	-	5
3	Guru Non PNS		-	-	-	7	5	3	-	15
4	Peg. TU PNS	7	2	1	-	3	1	1	-	15
5	Peg. TU Non PNS	9	1	-	-	-	-	-	-	10
Jumlah		16	3	1	-	36	24	14	1	95

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.13.

Tabel 4.3
Guru jenjang S-2 MAN 1 Jember
Tahun pelajaran 2012/2013⁴⁸

NO	NAMA	MP	PT ASAL
1	Drs. M. Anwari Sy., M.A.	Bahasa Arab	UIN Malang
2	Drs. M. Husain T., M.Ag.	Pend. Agama	UM Solo
3	Drs. Rico Asikin, M.Pd.	Pend. Biologi	UPI Bandung
4	Drs. Suparno, M.Pd.	Bahasa Inggris	UPI Bandung
5	Drs. Mahmudi, M.Pd.	Pend. Fisika	UPI Bandung
6	Drs. Ali Al Muta'sin, M.Pd.	Pend. Kimia	UPI Bandung
7	Drs. Satiman, M.Si.	Fisika	ITS Surabaya
8	Nurkolis, S.Pd., M.Sc.	Matematika	UGM Yogya
9	Yunus Aryn, S.Ag., M.Pd.I.	Pend. Islam	IAIN Surabaya
10	Saifuddin, S.Pd., M.M.	Ekonomi	UNEJ Jember
11	Zaenul Fanani, M.Ag.	Pend. Agama	UM Malang
12	Raras Indrayati, S.Pd. M.P.	Ekonomi Pert	UNEJ Jember
13	Hendra Ganda S., SP., M.P.	Pertanian	UNEJ Jember
14	Baidowi, M.H.I.	Hukum Islam	Ma'had 'Ali Stbd
15	Suwardi, M.H.I.	Hukum Islam	Ma'had 'Ali

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.13.

- 2 orang guru berpengalaman belajar di Australia (Monash University & La Trobe University)
- 2 Orang berpengalaman belajar di Timur Tengah
- 1 Orang berpengalaman belajar di Jepang

5. Prestasi yang Diraih MAN 1 Jember

MAN 1 Jember meraih prestasi sebagai berikut :

1. Sejak tahun 1998, berdasarkan SK Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Februari 1998, MAN Jember I terpilih sebagai *MAN Model*.
2. Pada tahun 2004 MAN 1 Jember terpilih menjadi Madrasah Model Terbaik Se Jawa Timur
3. Pada tahun 2005 MAN 1 Jember mendapat Akreditasi A (Badan Akreditasi Nasional) dengan nilai 490 (dari skala 500)
4. Pada tahun 2006 MAN 1 Jember terpilih menjadi Juara II Madrasah Aliyah Terbaik Tingkat Jawa Timur
5. Pada tahun 2007 MAN 1 Jember terpilih menjadi Juara II Madrasah berprestasi Tingkat Nasional.
6. Pada tahun 2007 MAN 1 Jember terpilih menjadi Juara I Lomba Gapura 17 Agustus 2007 Tingkat Kabupaten.
7. Sejak tahun 2010 MAN 1 Jember diproyeksikan sebagai Rintian Madrasah Berstandar Internasional (RMBI) – menunggu SK-Kementerian Agama Pusat.

8. Dan sejak 1 November 2011, MAN 1 Jember menerapkan Sistem Manajemen Mutu dengan ISO 9001 : 2008

B. Penyajian dan analisis data

1. Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta didik di MAN 1 Jember

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara di MAN 1 Jember, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut;

Tabel 4.4

Penjabaran variabel

No	Kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak	Akhlak peserta didik
1	Mampu membuat perencanaan dan pembudayaan akhlak baik kepada peserta didik	Akhlak kepada ALLAH SWT Akhlak kepada sesama manusia
2	Mampu mengorganisasikan akhlak baik peserta didik	a. Akhlak kepada orang tua b. Akhlak kepada diri sendiri
3	Mampu menjadi motifator dan pembimbing akhlak baik kepada peserta didik	c. Akhlak kepada guru d. Akhlak kepada sesama teman
4	Mampu menjaga, mengendalikan akhlak baik peserta didik	

Untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan guru dapat dilihat dengan kemampuan dalam mengonsep pembinaan ahklak beserta implikasinya, sehingga dalam mengaplikasikan konsep tersebut guru bisa memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap peserta didik untuk lebih mampu memahami ahklak baik yang dimaksudkan oleh guru. Dengan konsep yang dijadikan landasan seorang guru dalam pembinaan ahklak peserta didik yang mampu memiliki ahklak baik. Upaya pembinaan ahklak pada peserta didik memang membutuhkan kebiasaan-kebiasan yang menjadikan itu suatu hal yang konvensional pada peserta didik. Dari kebiasaan yang diajarkan oleh guru dalam proses pembinaan ahklak baik itu dapat support dari lingkungan yang mendukung, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari hubungan makhluk disekitarnya.

kebiasaan yang dapat diajarkan akan menjadi tradisi dalam lingkungan tersebut yang lama-kelamaan akan terbentuk suatu budaya ahklak baik dan akan dapat melekat pada peserta didik maupun lingkungannya. Dengan cara pembiasaan tersebut guru akan lebih mudah dalam membina ahklak peserta didik.

Mengorganisir sistem yang sudah dikonsep dengan mengkomparasikannya dalam situasi sosial yang ada pada lingkungan tersebut akan lebih mudah, karena disetiap lingkungan atau kepribadian personal memiliki tendensi kehanifan yang disalurkan dalam berbagai macam bentuk yang berbeda-beda. Untuk itu dibutuhkan seorang guru

yang mampu mengorganisasikan kepribadian yang bermacam-macam itu menjadi satu bentuk kolektifitas yaitu akhlak baik, dan juga dengan berbagai macam cara. Dimana setiap cara yang digunakan oleh guru harus penuh dengan muatan-muatan motivasi yang akan membangkitkan hirok perubahan dalam dirinya sendiri, teman dan lingkungannya sebagai stimulan perubahan kebaikan yang diterapkan dalam bentuk akhlak baik.

Apabila guru sudah dapat memotivasi peserta didik dengan benar sehingga motivasi itu bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa melekat pada diri peserta didik maka akan terjaga dengan sendirinya akhlak baik tersebut, ketika akhlak baik sudah terjaga maka akan tertata rapi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, sehingga di dalam kita bertingkah laku, bertutur kata, dengan orang lain akan lebih terkendali.

Dalam meningkatkan kompetensi guru di butuhkan beberapa hal, demi mencapai kompetensi tersebut Drs. M. Anwari Sy., M.A, selaku kepala sekolah MAN 1 Jember mempunyai beberapa strategi atau upaya untuk mengembangkan kompetensi tersebut, seperti hasil wawancara di bawah ini:

“Cara saya untuk mendapatkan guru yang berkompetensi, sebelum menjadi pengajar di MAN 1 Jember, guru diwajibkan untuk melewati beberapa tahap, di antaranya yaitu: harus mengikuti tes tulis, wawancara, dan microteaching. Agar kompetensi masing-masing guru meningkat saya mengadakan beberapa kegiatan, seperti: kegiatan-kegiatan keguruan, berupa pelatihan-pelatihan, diklat, dan workshop, lewat lembaga keguruan yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), di dalam MGMP saya jadikan kelompok-kelompok, seperti semua guru aqidah akhlak menjadi satu kelompok, guru fikih menjadi satu kelompok, dan seterusnya, lalu setiap kelompok saling berdiskusi, sharing dan

evaluasi tentang mata pelajaran yang di ajarkannya, dan juga saya melakukan penugasan, yaitu penyelesaian tugas keguruannya, seperti pembuatan perangkat, dan merancang model pembelajaran.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya mencari guru yang benar-benar berkompetensi itu tidak mudah harus sering-sering mengevaluasi dan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus guru. Kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru aqidah akhlak dalam membina akhlak baik kepada peserta didik, diantaranya adalah:

a. Cara guru aqidah akhlak dalam merencanakan dan membudayakan akhlak baik kepada ALLAH SWT, dan kepada sesama manusia.⁵⁰

1) Kepada ALLAH SWT, dengan cara :

a) Membiasakan peserta didik untuk membaca do'a dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an bersama-sama sebelum pelajaran di mulai dan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuhah dan sholat dhuhur berjamaah.

b) Perencanaan dan pembudayaan guru aqidah akhlak dalam berakhlak baik kepada sesama manusia

2) Kepada sesama manusia

a) Kepada orang tua dengan cara: membiasakan peserta didik setiap datang dan pulang sekolah mengucapkan salam dan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Drs. M. Anwari Sy., M.A, selaku kepala sekolah MAN 1 Jember (30 Maret 2013 pukul 08.00 WIB).

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Agus Arifin S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (26 Maret 2013 pukul 09.30 WIB).

mencium tangan guru agar peserta didik akan terbiasa apabila ada dirumahnya, seperti hadits dibawah ini :

إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ فَلْيَسِّتِ الْأُولَى بِأَحَقِّ مِنَ الْآخِرَةِ

Artinya “Apabila salah seorang kalian sampai di suatu majlis hendaklah memberikan salam. Dan apabila hendak keluar, hendaklah memberikan salam. Dan tidaklah (salam) yang pertama lebih berhak daripada (salam) yang kedua.” **(HR. Abu Daud dan al-Tirmidzi serta yang lainnya Hasan shahih).**”

Maksudnya dari hadits di atas adalah, apa bila umat Islam akan masuk dan keluar di dalam suatu perkumpulan atau majlis, di sunnahkan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu, karena orang yang melakukan slam pertama itu lebih baik.

b) Akhlak baik kepada diri sendiri

- (1) Guru aqidah akhlak selalu membiasakan berpakaian rapi agar menjadi suri tauladan peserta didiknya
- (2) Selalu memberi nasehat untuk selalu belajar menyayangi diri sendiri sebelum menyayangi orang lain
- (3) Membiasakan sikap sopan santun, saat berbicara, saat berjalan, saat bertingkah.

c) Akhlak baik kepada guru

- (1) Membiasakan peserta didik untuk selalu menyapa dengan mengucapkan salam setiap kali bertemu gurunya.
- (2) Agar peserta didik meniru dan terbiasa menggunakan bahasa indonesia yang benar dalam berkomunikasi, maka

dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru memakai bahasa indonesia dengan benar.

- d) Akhlak baik kepada sesama teman dengan cara membiasakan diri untuk tersenyum pada waktu berpapasan dan lebih menghargai pendapat orang lain.

Dapat disimpulkan dari paparan di atas adalah, untuk membina akhlak baik kepada peserta didik, guru aqidah akhlak terlebih dahulu membiasakan peserta didik untuk selalu membaca do'a setiap pelajaran akan di mulai, dan membiasakan diri untuk selalu memakai bahasa indonesia dengan benar dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun dengan guru yang lain, dan yang lebih di tekankan lagi adalah untuk selalu tersenyum, dan bersalam sapa, karena disamping senyum adalah ibadah, tersenyum kepada semua orang itu membuat diri kita lebih terlihat anggun dan berwibawa. Seperti gambar di bawah ini:

- b. Guru aqidah akhlak dalam mengorganisasikan akhlak baik peserta didik kepada ALLAH SWT, dan kepada sesama manusia untuk siswa.⁵¹
- 1) kepada ALLAH SWT, dengan cara membuat jadwal adzan untuk peserta didik dan selalu mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

⁵¹ Hasil wawancara dengan Agus Arifin S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (26 Maret 2013 pukul 09.30 WIB).

- 2) Kepada sesama manusia
 - a) Kepada orang tua dengan cara: pendekatan-pendekatan secara emosional
 - b) Akhlak baik kepada diri sendiri dengan cara: sering-sering belajar demi kebaikan diri sendiri
 - c) Akhlak baik kepada guru dengan cara: guru aqidah akhlak sering menyampaikan tujuan peserta didik bersekolah itu bukan hanya mengerjakan tugas saja tetapi harus bisa mengamalkannya.
 - d) Akhlak baik kepada sesama teman
 - (1) Membuat tugas kelompok untuk siswa agar siswa bisa bekerja sama dengan baik
 - (2) Menghindari bertengkar dengan teman-temannya

Jadi didalam mengorganisasikan akhlak baik peserta didik, lebih berkaitan dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang nantinya bermanfaat ketika bermasyarakat, seperti membuat jadwal adzan, lalu membuat tugas kelompok lalu di diskusikan antar kelompok, yang bermanfaat untuk peserta didik apabila sudah terjun langsung dalam masyarakat, maka tidak akan canggung lagi dan akan terbiasa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada. Seperti gambar di bawah ini:

- c. Guru aqidah akhlak dalam menjadi motifator dan pembimbing akhlak baik.⁵²
- 1) kepada ALLAH SWT untuk peserta didik dengan cara:
 - a) Selalu memberi pengarahan dan dukungan kepada peserta didik tentang manfaat membaca Al-Qur'an
 - b) menayangkan film-film yang bernuansa Islami
 - c) Mawas diri dan evaluasi diri segala venomena yang terjadi saat ini
 - 2) Kepada sesama manusia
 - a) Kepada orang tua dengan cara
 - (1) Sering memberikan cerita-cerita tentang kisah-kisah anak durhaka
 - (2) Guru sering melakukan tanya jawab kepada sisiwa tentang perbuatan baik apa yang sudah di lakukan peserta didik kepada orang tua
 - (3) Sering memberikan pesan tentang arti pentingnya keberadaan orang tua
 - (4) Menanamkan jiwa peserta didik untuk selalu takut dosa
 - b) Akhlak baik kepada diri sendiri
 - (1) Selalu memberikan nasehat untuk selalu menjaga dirinya

⁵² Hasil wawancara dengan M. Haidor Lc, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (28 Maret 2013 pukul 08.30 WIB).

- (2) Guru akan selalu membimbing peserta didik untuk menjaga dirinya untuk bersikap baik, agar dapat di hargai oleh orang lain
 - (3) Memotivasi menghindari perbuatan buruk untuk mewujudkan cita-citanya
- c) Akhlak baik kepada guru
- (1) Guru akan membimbing peserta didik yang tidak sopan dalam berbicara dengan gurunya, dengan cara menasehati dengan halus
 - (2) Menganggap semua guru yang mengajar adalah orang tua
- d) Akhlak baik kepada sesama teman
- (1) Selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada teman dan membantu teman yang sedang kesulitan
 - (2) Setiap ada teman kelas yang sakit lebih dari tiga hari guru aqidah akhlak menyuruh menjenguknya
 - (3) Sering mendorong untuk selalu berbuat baik
 - (4) Mengingatkan teman apabila ada yang bertingkah di luar aturan sekolah
 - (5) Menutupi aib teman sendiri

Seperti yang di katakan oleh bapak Jahir selaku guru aqidah akhlak, didalam membina akhlak dan memotifasi peserta didik agar selalu berakhlak baik itu tidak mudah, sebagai guru aqidah akhlak di tuntutan harus kreatif,

karena di dalam mengajarkan pelajaran tentang akhlak dengan metode yang membosankan tidak akan berpengaruh bagi peserta didik, guru aqidah akhlak harus mencari metode-metode yang baru, seperti halnya sesekali menayangkan film-film yang berhubungan dengan akhlak dan memberikan cerita-cerita tentang orang alim terdahulu, karena peserta didik akan lebih gampang mengingatnya, dan guru aqidah akhlak tidak bosan-bosannya menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu berakhlak baik kepada semua orang.

d. Guru aqidah akhlak dapat menjaga dan mengendalikan akhlak baik.⁵³

1) Kepada ALLAH SWT. Untuk peserta didik, dengan cara:

- a) Selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu beristiqomah dalam melakukan hal-hal yang baik
- b) Menyuruh peserta didik untuk selalu menjaga wdhu'
- c) Memberikan banyak amalan-amalan untuk selalu dibaca agar mendapatkan pahala
- d) Senantiasa untuk selalu berdziki kepada ALLAH SWT, dalam keadaan apapun dan dimanapun.

2) Kepada sesama manusia

- a) Kepada orang tua dengan cara: guru sering menyampaikan kepada peserta didik agar bisa mengendalikan dan menjaga diri, dan tidak pernah menyakiti hati orang tua kita

⁵³ Hasil wawancara dengan Drs. M. Jahir M. Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (27 Maret 2013 pukul 09.30 WIB).

- b) Akhlak baik kepada diri sendiri dengan cara: menjaga diri dari pergaulan kurang baik
- c) Akhlak baik kepada guru
 - (1) Ketika pelajaran berlangsung guru menyuruh siswa untuk mendengarkan keterangan gurunya
 - (2) Membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan
 - (3) Menganggap semua guru itu adalah orang tua kita di sekolah
- d) Akhlak baik kepada sesama teman
 - (1) Pandai-pandai dalam memilih dan memilah teman supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas
 - (2) Selalu membiasakan untuk meminta maaf terlebih dulu apabila mempunyai salah kepada temannya.

Dapat di simpulkan dalam menjaga dan mengendalikan akhlak baik, selalu beristiqomah dalam melakukan hal-hal yang baik, misalnya selalu buang sampah dalam tempatnya, dan sebagai manusia biasa kita harus bisa mengendalikan diri kita untuk menahan emosi, dengan cara sering berdzikir kepada ALLAH SWT.

2. Aplikasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember

a. Perencanaan dan pembudayaan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak baik kepada ALLAH SWT, dan kepada sesama manusia.⁵⁴

1) Kepada ALLAH SWT, dengan cara :

a) Sebelum proses belajar mengajarnya di mulai diterapkan untuk selalu membaca do'a, lalu di lanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya, yang langsung di pimpin oleh guru pendidikan agama Islam yang melalui micropone di dalam ruangan khusus, ketika hari jum'at setelah membaca Al-Qur'an di tambahkan membaca asmaul khusna.

b) Penerapan untuk menyuruh peserta didik selalu mengerjakan sholat dhuhur berjam'ah, guru aqidah akhlak selalu mengingatkannya, seperti: pada saat adzan dikumandangkan apabila ada peserta didik yang tidak segera ke mushallah maka akan di tegur langsung, dengan cara diajak dan diawasinya.

2) Perencanaan dan pembudayaan guru aqidah akhlak kepada makhluk hidup

a) Kepada sesama manusia

(1) Kepada orang tua dengan cara menyuruh peserta didik untuk bersalaman dengan gurunya sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam, apabila ada peserta didik yang

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Agus Arifin S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (26 Maret 2013 pukul 09.30 WIB).

lupa maka guru aqidah akhlak akan langsung menegur dan memperingatinya agar peserta didik terbiasa apabila ada diluar sekolah, khususnya ada dirumah, akan lebih sopan apabila terbiasa mengucapkan salam dan mencium kedua tangan orang tuanya.

(2) Akhlak baik kepada diri sendiri

- (a) Guru aqidah akhlak akan membiasakan peserta didik untuk berpakaian rapi dan sopan sehingga akan terasa nyaman, karena apabila sudah terbiasa hidup seperti itu maka akan terbiasa juga menjaga dirinya dalam hal-hal kebaikan seperti, akan lebih menghargai dirinya sendiri.
- (b) Saat ada peserta didik yang sakit maka disarankan untuk tidak memaksakan diri mengikuti proses belajar mengajar, belajar mencintai diri sendiri.
- (c) Selalu memberi nasehat kepada peserta didik untuk selalu menyayangi diri sendiri sebelum menyayangi orang lain, jadi apabila ada peserta didik keinginan berpacaran, secara tidak langsung dia akan merasa segan karena mereka masih tidak bisa menjaga diri sendiri dikarenakan umurnya masih labil.
- (d) Guru aqidah akhlak membiasakan peserta didik dalam berbicara dengan guru maupun dengan

temannya harus memakai bahasa dan nada yang benar, apabila sudah terbiasa bersikap seperti itu, maka sikap peserta didik akan lebih sopan saat berbicara, saat berjalan, dan saat bertingkah.

(3) Akhlak baik kepada guru

(a) Membiasakan peserta didik untuk selalu menyapa dengan mengucapkan salam setiap kali bertemu gurunya, dengan cara saat guru aqidah akhlak di dalam ruang lingkup sekolah berpapasan dengan guru lainnya maupun peserta didik terlebih dahulu tersenyum dan mengucapkan salam

(b) Didalam proses belajar mengajar berlangsung, guru memakai bahasa indonesia dengan baik agar peserta didik terbiasa memakai bahasa yang formal dengan orang yang lebih tua terutama dengan gurunya

(4) Akhlak baik kepada sesama teman

(a) Membiasakan diri untuk tersenyum pada waktu berpapasan

(b) Lebih menghargai pendapat orang lain, dengan cara guru sering mengadakan diskusi di dalam kelas

Agus Arifin S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak juga mengungkapkan seperti di bawah ini:

“Akhlah baik adalah seseorang yang bisa bersikap dengan sesama makhluk hidup, seperti bersikap sopan sesama manusia terutama kepada orang yang lebih tua, menghargai guru, dan selalu mentaati peraturan sekolah. Sebelum saya menyuruh peserta didik untuk selalu berakhlak baik maka saya akan berbuat baik terlebih dahulu, seperti ketika saya mengajar, saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, karena saya melihat masih banyak guru-guru agama khususnya aqidah akhlak yang dalam mengajarnya memakai bahasa daerahnya masing-masing, dari situlah akan menjadi kebiasaan apabila sudah diluar kelas, dan saya juga tidak segan-segan menegur peserta didik apabila ada yang berbicara dengan saya memakai kata-kata aku karena yang lebih baik itu memakai kata-kata saya contohnya, bapak saya mau bertanya”⁵⁵

Jadi pada intinya dalam membimbing akhlak baik peserta didik, terlebih dahulu guru aqidah akhlak harus memperbaiki diri sendiri agar dapat di contoh oleh peserta didiknya, apabila akhlak guru aqidah akhlak sudah baik maka akan lebih mudah membimbing peserta didiknya, maksudnya baik disini ialah, guru aqidah akhlak lebih mempunyai sikap sopan, ramah, cara berpakaianya rapi, dan tutur katanya selalu teratur.

b. Mengorganisasikan akhlak baik peserta didik.⁵⁶

1) kepada ALLAH SWT. Untuk siswa dengan cara

- a) guru aqidah akhlak bekerja sama dengan organisasi ketaqwaan yang ada di MAN 1 Jember untuk membuat jadwal adzan buat peserta didik, agar peserta didik terbiasa apabila sudah terjun langsung di lingkungan masyarakat
- b) di dalam mengajar guru aqidah akhlak selalu mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti memberikan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Agus Arifin S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (26 Maret 2013 pukul 09.30 WIB).

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Agus Arifin S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (26 Maret 2013 pukul 09.30 WIB).

cerita-cerita orang salaf terdahulu, yang mempunyai sifat warok, agar timbul rasa cinta dalam diri peserta didik terhadapnya sehingga peserta didik ingin meniru perbuatan-perbuatannya

2) Kepada sesama manusia

- a) Kepada orang tua dengan cara: agar dapat terorganisasi guru aqidah akhlak mendekati peserta didik dengan pendekatan emosionalnya, jadi lebih sering memberikan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan orang tua, misalnya, tujuan peserta didik bersekolah mencari ilmu jadi harus rajin sekolah agar orang tua senang, jangan sampai izin berangkat sekolah tetapi bermain dengan teman-temannya.
- b) Akhlak baik kepada diri sendiri dengan cara: guru aqidah akhlak selalu menyuruh dan mengajak peserta didik untuk selalu belajar karena demi kebaikan diri sendiri dan harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
- c) Akhlak baik kepada guru dengan cara: sering menyampaikan tujuan kita sekolah adalah bukan hanya mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh gurunya tetapi harus bisa mengamalkannya, seperti halnya di sekolah diajarkan untuk bersabar maka apabila peserta didik mendapatkan nilai ujian yang jelek padahal sudah belajar, jangan sampai marah-marah

kepada gurunya, tetapi harus lebih menerima dan berfikir optimis, dan menambah jam belajarnya

d) Akhlak baik kepada sesama teman

(1) Guru aqidah akhlak membuat tugas kelompok untuk peserta didik agar peserta didik bisa bekerja sama dengan baik dan mempunyai satu tujuan yaitu, tugas harus selesai dan hasilnya harus baik sehingga mendapatkan nilai yang baik pula

(2) Guru aqidah akhlak selalu memberikan pesan di akhir pelajaran agar tidak bertengkar dengan teman-temannya, dan lebih menghargai pendapat orang lain

c. Menjadi motifator dan pembimbing akhlak baik.⁵⁷

1) kepada ALLAH SWT untuk peserta didik dengan cara:

a) guru aqidah akhlak disini memberi pengarahan dan dukungan kepada peserta didik misalnya: menceritakan manfaatnya membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an, dan akan merasakan manfaatnya ketika sudah beristiqomah dalam membaca Al-Qur'an

b) didalam jam pelajaran kadang kali guru aqidah akhlak menayangkan film-film yang bernuansa Islami, lalu guru aqidah akhlak menyimpulkan isi film itu, dan juga menyampaikan sebab akibatnya agar peserta didik selalu

⁵⁷ Hasil wawancara dengan M. Haidor Lc, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (28 Maret 2013 pukul 08.30 WIB).

mawas diri dan berevaluasi diri dengan segala fenomena yang terjadi saat ini

2) Kepada sesama manusia

a) Kepada orang tua dengan cara

(1) Guru aqidah akhlak sering menceritakan tentang kisah-kisah anak durhaka, lalu guru menyimpulkan tentang sebab akibatnya, sehingga peserta didik bisa lebih sadar akan pentingnya keberadaan orang tua dan akibatnya apabila kita berani kepada orang tua

(2) Guru sering melakukan tanya jawab kepada peserta didik, misalnya tentang perbuatan baik apa yang sudah dilakukan peserta didik kepada orang tua hari ini, saat peserta didik menjawab, disitulah guru memulai memberikan motivasi-motivasi yang baik, agar benar-benar tertanam akhlak baik peserta didik kepada orang tua

(3) Guru aqidah akhlak sering juga membicarakan tentang dosa, misalnya, kita sebagai manusia biasa harus benar-benar takut dosa, karena kemurkaan ALLAH kepada anak apabila ada anak yang berani kepada orang tua

b) Akhlak baik kepada diri sendiri

(1) Guru aqidah akhlak selalu menyampaikan kepada peserta didik untuk menjaga diri dan mengontrol emosinya untuk berakhlak baik, misalnya harus sabar ketika mendapatkan

musibah, dan seorang pelajar tidak boleh mempunyai sifat sombong karena semuanya masih tergantung kepada orang tua

- (2) Sering memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik dapat menghindari perbuatan buruk sehingga dapat mewujudkan cita-citanya dan selalu berbuat baik kepada semua orang karena apabila akhlak kita baik maka akan baik pula akhlak orang lain terhadap kita.

c) Akhlak baik kepada guru

- (1) Guru aqidah akhlak dalam membimbing peserta didik dengan cara lemah lembut misalnya, dengan tidak memakai kata-kata yang lantang tetapi harus tegas karena kalau kita bisa berbicara dengan bahasa yang benar dan lemah lembut saat berbicara dengan orang lain maka kita akan lebih di hargai
- (2) Menyuruh peserta didik untuk menganggap semua guru yang mengajar adalah orang tua di sekolah

d) Akhlak baik kepada sesama teman

- (1) Guru aqidah akhlak sering mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada teman dan membantu temannya yang kesulitan, apa bila ada temannya yang sakit lebih dari tiga hari guru aqidah akhlak menyuruh menjenguknya sehingga akan terjalin

hubungan baik antara teman, dan juga akan terdorong untuk selalu berbuat baik bagi peserta didik

(2) Menanamkan sikap terbiasa untuk selalu menegur atau mengingatkan teman apabila ada yang bertingkah di luar aturan sekolah, dan menutupi aib teman sendiri

d. Menjaga dan mengendalikan akhlak baik.⁵⁸

1) kepada ALLAH SWT. Untuk peserta didik, dengan cara:

a) Selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu beristiqomah dalam melakukan hal-hal yang baik, misalnya, apabila ada siswa yang sedih dan marah karena selalu merasa hidup susah, maka guru aqidah akhlak harus memberi pengertian dan tidak boleh menyalahkan ALLAH SWT.

b) Menyuruh peserta didik untuk selalu menjaga wdhu'agar jernih pikirannya sehingga saat guru menerangkan akan gampang mengingatnya.

c) Memberikan banyak amalan-amalan untuk selalu dibaca agar mendapatkan pahala, seperti: memperbanyak membaca sholawat dan istighfar, dan senantiasa untuk selalu berdziki kepada ALLAH SWT, dalam keadaan apapun dan dimanapun.

2) Kepada sesama manusia

a) Kepada orang tua dengan cara guru sering menyampaikan kepada peserta didik agar bisa mengendalikan diri dan menjaga

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Drs. M. Jahir M. Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (27 Maret 2013 pukul 09.30 WIB).

diri agar tidak selalu menuntut hak-hak kita sendiri tetapi harus memikirkan hak-hak orang tua, yaitu membahagiakan orang tua dengan cara tekun belajar, tidak berani dengan orang tua, dan tidak pernah menyakiti hati orang tua kita

b) Akhlak baik kepada diri sendiri, guru aqidah akhlak sering mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga diri dari pergaulan kurang baik, misalnya meniru teman berkata kotor, mau di ajak teman tawuran, dan sebagainya.

c) Akhlak baik kepada guru

(1) Ketika pelajaran berlangsung guru akan menegur peserta didik yang tidak mendengarkan keterangannya agar peserta didik terbiasa menghargai guru saat mengajar dan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan gurunya, dengan cara mengontrol hasil tugasnya dan memberikan hukuman apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakannya, seperti memberi tugas tambahan.

(2) Menyuruh peserta didik untuk menganggap semua guru itu adalah orang tua ketika di sekolah, agar peserta didik selalu menjaga sopan santun, seperti halnya keluar masuk kelas izin terlebih dahulu, mengucapkan salam ketika datang telat, mendengarkan nasehat-nasehatnya dan juga menuruti perintah-perintahnya

d) Akhlak baik kepada sesama teman guru aqidah akhlak menyuruh peserta didik untuk pandai-pandai dalam memilih dan memilah teman supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan apabila mempunyai salah harus berani terlebih dahulu meminta maaf

Drs. M. Jahir M. Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember, beliau mengatakan

“Di dalam membimbing akhlak baik kepada peserta didik saya sering memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah, seperti sering telat, tidak bersikap sopan kepada guru, melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti bernesraan dengan lawan jenis di dalam maupun di luar sekolah, tetapi saya juga akan siap memberikan motivasi bagi peserta didik yang membutuhkannya, saya akan benar-benar memfasilitasi dengan cara membimbing dan mengarahkan peserta didik tersebut kearah yang lebih baik.”⁵⁹

Dalam membina akhlak baik kepada peserta didik itu tidak mudah karena karakter peserta didik tidak sama, maka disini guru aqidah akhlak membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik seperti selalu mengikuti sholat berjamaah, bertutur kata dengan baik dan kesopanannya sangat diutamakan, apabila ada peserta didik yang berakhlak kurang baik maka guru aqidah akhlak akan langsung menegurnya.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Drs. M. Jahir M. Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember (27 Maret 2013 pukul 09.30 WIB).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Optimalisasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember

Upaya guru aqidah akhlak di dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak peserta didik di MAN 1 Jember harus mempunyai banyak cara, seperti dalam teori guru aqidah akhlak harus mampu menjadi Informal leader, maka dari itu kompetensi kepemimpinannya harus selalu di tingkatkan karena tingkah laku manusia sangat bergantung pada cara pandang manusia tentang kebenaran serta tujuan yang menjadi target bagi kehidupannya. Motivasi manusia dalam berakhlak terdapat dalam hatinya, yang disebut dengan niat. Akan tetapi rahasia niat dapat dilihat dalam gambaran yang sesungguhnya sebagaimana dipraktekkan oleh jasmaninya. Disamping itu, akhlak terbentuk pula oleh ideologi dan falsafah hidup yang dianutnya.⁶⁰

Adapun orang yang bertugas memberikan mengajarkan falsafah hidup yang baik kepada peserta didik di sekolah adalah guru, lebih lanjut disini guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember harus mengajarkan dan memberikan pengajaran tentang akhlak kepada peserta didik, baik berupa materi dalam kelas yang bersifat formal maupun di luar kelas (non formal) yang bisa berupa pendekatan kepada peserta didik, menegur dan mengingatkan kepada siswa ketika melanggar peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Guru aqidah

⁶⁰ Beni Ahmad Saebani, K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 237.

akhlak sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru aqidah akhlak.

Guru aqidah akhlak sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, berpakaian, pergaulan, dan lain sebagainya yang harus bisa menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi para peserta didik, baik itu ketika berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, semua guru yang ada dilingkungan MAN 1 Jember terutama guru aqidah akhlak selalu mengarahkan, menasehati, dan memotivasi para peserta didik agar mereka selalu berbuat dan berperilaku baik ketika berada dilingkungan sekolah maupun berada ditempat ia tinggal.

Begitu juga halnya dengan apa yang ada di MAN 1 Jember. Dari hasil penelitian, guru aqidah akhlak tidak hanya mendidik dan mengajar saja akan tetapi guru sebagai agen pembelajaran, juga memegang peran profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam rangka memfasilitasi bakat, minat, dan kebutuhan peserta didiknya yakni sebagai pembimbing, baik dalam membimbing kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan dalam hubungan sosial, dan yang paling utama adalah membimbing para siswa agar mereka mempunyai akhlak baik, agar kelak para peserta didik mempunyai perilaku yang baik. Walaupun semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam berbagai

masalah khususnya tentang akhlak, peran guru aqidah akhlak tidak tergantikan oleh apapun dan sangat besar sekalipun.

Disamping itu, para guru aqidah akhlak juga melakukan upaya pembinaan akhlak peserta didik dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembinaan akhlak yang baik, seperti: membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, melakukan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, membiasakan mengucapkan salam dan tersenyum apabila bertemu dengan guru dan peserta didik.

Dari paparan di atas dapat digaris bawahi bahwa, baik dalam teori maupun prakteknya (di lapangan) peran atau upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kompetensinya didalam membina akhlak siswa sudah dapat dikatakan sesuai karena dilihat dari pengamatan peneliti, peserta didik sangat antusias meskipun pada awalnya banyak peserta didik yang melakukan sholat dhuhur berjama'ah masih menunggu obrakan dari guru aqidah akhlak sehingga dalam melakukan sholat terkesan terpaksa. Tetapi hari demi hari keterpasakaan itu menjadi kebiasaan, sehingga pada saat adzan di kumandangkan, peserta didik banyak yang tergesa-gesa mengambil air wudlu dan melakukan sholat berjama'ah, begitu juga peserta didik yang terlambat, dikarenakan ada tata tertib yang sudah disepakati oleh kepala sekolah, siapapun yang terlambat maka mendapatkan saksi, sehingga lama kelamaan peserta didik yang terlambat hasilnya menurun dan juga pada saat guru aqidah akhlak menjadi petugas piket selain memberi saksi yang sudah di

tetapkan, beliau memberikan nasehat-nasehat yang membuat peserta didik enggan untuk telat lagi.

Dan juga guru aqidah akhlak harus mempunyai beberapa persyaratan di dalam mengoptimalkan kompetensi kepemimpinannya, di antaranya guru hendaknya selalu berusaha untuk menambah dan memperluas pengetahuannya, baik yang berhubungan dengan profesi maupun keilmuan yang lain. Mengacu kepada hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan banyak hal yang harus dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember untuk menambah pengetahuan atau wawasan. Maka adapun upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinannya yaitu:

- a. Secara umum guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember mengikuti pelatihan, workshop, training untuk meningkatkan kemampuan
- b. Mengikut sertakan guru aqidah akhlak dalam seminar yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru.

Seminar ini dimaksudkan untuk sebaik-baiknya produktifitasnya berpikir secara kelompok berupa bertukar pengalaman dan saling mengoreksi antara yang satu dengan yang lainnya. Seminar ini merupakan bentuk pengembangan profesi yang kadang-kadang pembahasan secara ilmiah itu berkaitan dengan tugas dan kewajiban guru-guru dalam perbaikan belajar mengajar.

- c. Aktif mengikuti kegiatan MGMP, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ini dilaksanakan sesuai dengan koordinator masing-masing mata pelajaran yang di ajarkannya.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pelatihan, workshop, training, seminar dan MGMP merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu bagi pengajar. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut akan menambah wawasan pengetahuan guru.

Peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya untuk kenaikan pangkat dan jabatan serta mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Maka dari itu semua guru harus mengikut pelatihan, training atau workshop dan mengikut sertakan guru untuk mengikuti MGMP baik kota maupun sekolah.⁶¹ Dan juga seorang guru harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan komunitas sekolah.

Seperti yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak MAN 1 Jember, sering kali di MAN 1 Jember mengadakan kegiatan masyarakat, karena mereka menganggap pendidikan agama Islam tidak hanya dikembangkan melalui institusi pendidikan saja, akan tetapi juga dilingkungan masyarakat. Seperti halnya setiap tahun diadakan penyembelihan hewan qurban yang disitu melibatkan semua guru-guru MAN 1 Jember, dan pada akhirnya daging

⁶¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 187.

hewan qurban tersebut akan di bagikan kepada masyarakat sekitar sekolah yang kurang mampu.

B. Aplikasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Jember.

Berdasarkan temuan penelitian didalam mengaplikasikan kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada peserta didik di MAN 1 Jember diantaranya:

1. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan baca Al-Qur'an pada pagi hari

sebelum pelajaran pertama dimulai. Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 10-15 menit sebelum dimulai dan teknik membacanya adalah bersama-sama, dengan dipimpin langsung oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga di saat selesai pelajaran, peserta didik wajib membaca do'a terlebih dahulu.

2. Shalat jama'ah dhuhur pada istirahat kedua.

Shalat jama'ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu istirahat kedua yaitu pada jam 11.30-12.00 WIB. Semua aktifitas yang ada di MAN 1 Jember mulai dari guru, karyawan, sampai peserta didik wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Dengan sholat dhuhur berjama'ah peserta didik dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik peserta didik dengan guru, dengan karyawan, maupun antar peserta didik yang lainnya. Yang intinya sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua aktifitas sekolah dalam upaya pembinaan Akhlak baik peserta didik dan menimbulkan rasa kekeluargaan di MAN 1 Jember.

3. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan hari-hari besar islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya peserta didik dapat merefleksikan makna dari peringatan hari-hari besar Islam pada kehidupan saat ini, dan para peserta didik melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun ketrampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan Islam.

4. Pemberlakuan tata tertib

Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah:

- a) Pemeriksaan Hand phone karena dikhawatirkan terdapat gambar-gambar pornografi didalam Hand phone.
- b) Pemeriksaan senjata tajam, senjata api, bacaan yang tidak mendidik, gambar, kaset/VCD yang tidak sepatutnya dikonsumsi oleh para siswa.
- c) Pemeriksaan memakai perhiasan, aksesoris yang berlebihan bagi siswi, dan berambut panjang bagi Siswa.
- d) Pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam rapi dan sopan. Karena dengan keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan Akhlak baik peserta didik tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak dan akan memudahkan pembinaan akhlak baik bagi guru aqidah akhlak.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina Akhlak baik peserta didik, karena akhlak yang baik itu pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-

kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembinaan Akhlak baik peserta didik.

5. Pertemuan wali murid setiap akhir semester

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.

Untuk pengoptimalan kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember, selain melalui proses pengajaran juga didukung pula dengan adanya program kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak tersebut, karena kegiatan tersebut sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan proses pembinaan akhlak.

Seperti teori Syah Minan Zaini di dalam memberikan proses pembinaan akhlak baik melalui 2 proses yaitu:

- a. Proses pendidikan dengan cara memberikan penanaman nilai-nilai keimanan dan penanaman nilai-nilai Ibadah
- b. Proses bimbingan dan penyuluhan dengan cara menanamkan rasa cinta pada Allah dalam diri anak-anak, menanamkan i'tiqad yang

baik, mendidik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, mengajarkan hukum-hukum Islam, memberikan teladan dan nasehat.⁶²

Karena pada dasarnya akhlak itu ada dua macam, yaitu akhlak yang baik atau terpuji (Mahmudah) dan akhlak yang tercela (Mazmumah). Akhlak yang baik harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang, sedang akhlak yang buruk itu sebaliknya harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang.⁶³

Begitu juga halnya dengan akhlak peserta didik di MAN 1 Jember. Dari hasil penelitian, bahwasannya keadaan akhlak atau tingkah laku peserta didik di MAN 1 Jember baik terhadap Allah Swt maupun guru sudah baik, itu terbukti dengan antusiasnya peserta didik mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti shalat berjamaah, mentaati peraturan sekolah dan lain sebagainya. Disamping itu semua guru yang ada di MAN 1 Jember terlebih guru aqidah akhlak sudah mengajarkan dan memberikan materi akhlak kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar berupa sikap (tauladan).

Para guru juga selalu menekankan kepada para peserta didik ketika bertemu dengan kepala sekolah, para guru dan teman-temannya di sekolah maupun diluar sekolah hendaknya uluk salam (sapa) dan

⁶² Syah Minan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 7.

⁶³ Mahjuddin, *Op.Cit.*, hlm. 10.

berjabat tangan, ketika mau masuk kelas hendaknya mengucapkan salam, ketika mau belajar dan sesudah selesai belajar hendaknya berdo'a terlebih dahulu dan lain sebagainya. Lebih lanjut, semua guru khususnya guru aqidah akhlak harus bisa menjadi tauladan begitu juga halnya dengan akhlak peserta didik di MAN 1 Jember.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis uraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak di MAN 1 Jember, mengembangkan strategi atau upaya yang masif. Diantaranya mengikuti training, workshop, seminar, dan lain sebagainya sebagai prasarana penunjang bagi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan. Dan agar lebih optimal guru aqidah akhlak harus mempunyai strategi-strategi yang dapat menunjang pembinaan akhlak peserta didik, seperti: membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan santun, saat berbicara, saat berjalan, saat bertingkah dengan semua orang yang ada di lingkungan MAN 1 Jember maupun di luar lingkungan, menegur langsung peserta didik yang suka berkata kotor, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mentaati tata tertib MAN 1 Jember.
2. Aplikasi kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 1 Jember, diimplementasi dalam bentuk kegiatan yang ada disekolah maupun lingkungan masarakat sebagai parameter keberhasilan guru aqidah akhlak memberikan pemahaman tentang akhlak baik. Dalam lingkup yang sederhana sebagai seorang guru

aqidah akhlak wujud konkrit dari kegiatan tersebut adalah membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membaca Al-Qur'an, dan Shalat dhuhur berjama'ah.

Selain itu kompetensi guru aqidah akhlak akan lebih terlihat ketika transformasi nilai-nilai keimanan yang ditanamkan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, maupun pada wilayah yang lebih luas. Kontinuitas penanaman nilai tersebut dengan cara pembinaan dan penyuluhan sehingga termanifestasikan pada budi pekerti yang luhur, atau akhlak baik.

B. Saran

Untuk menjadikan kompetensi guru aqidah akhlak lebih terwujud selayaknya tercantum dalam undang-undang Guru dan Dosen perlu adanya partisipasi bagi semua pihak, pemerintah, kepala sekolah, bahkan dari pihak guru aqidah akhlak sendiri. Kemudian bentuk partisipasi itu dapat diwujudkan dengan adanya tindakan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Agar tetap terciptanya citra Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) sebagai Madrasah Aliyah yang unggul dan tenar, maka hendaklah tugas kepala sekolah untuk tetap meningkatkan kompetensi gurunya, dan memberikan seleksi khusus bagi calon guru aqidah akhlak baru yang lebih berkompentensi.

Agar kepala sekolah lebih memberikan dorongan bagi para guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan untuk melanjutkan S2 kependidikan, Lain dari pada itu hendaklah kepala sekolah dan pihak sekolah lebih intensif memberikan pelatihan bagi guru aqidah akhlak dan juga melakukan evaluasi secara kontinu dalam mengawasi kerja guru agar mengetahui perkembangan dan problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

2. Guru Aqidah akhlak

Dalam menggali kompetensi kepemimpinan hendaklah sebagai guru, terutama guru aqidah akhlak lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar lebih bisa menguasai dunia pendidikan yang bernuansa Islami seutuhnya dan menjadi guru aqidah akhlak yang lebih profesional, sebenarnya upaya peningkatan kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember menunjukkan hasil positif. Akan tetapi lebih baik aktif lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, dan MGMP dalam meningkatkan wawasan keguruan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Abdillah, Pius, Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Arkola.
- Ahmad Saebani, Beni, Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aminuddin, Dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Asmaran As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta. Rajawali Pres
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT RinekaCipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya. Airlangga Press.
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung. Diponegoro.
- Djazuli. *Akhlak Dalam Islam*. Malang. Tunggal Murni.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang. UIN Maliki Press.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf 1 Mukjizat Nabi Karomah Wali Dan Marifat Sufi*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Minan Zaini, Syah. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karaya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Sudiono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Pers
- Saudagar, Fachruddin, Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta. Gaung Persada.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- S. Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang. YA3
- S. Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Tim Guru Bina PAI Madrasah Aliyah. *Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah, Kelas X*. Sragen. Arifandani
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- UUU. Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Menteri Agama Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010
- Syukur, Amin. 2010. *Studi akhlak*. Semarang. walisono press.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*. Solo. Ramadhani.
[Http://Artikelsifaks.Blogspot.Com/2010/04/Skripsi-Upaya-Guru-Pendidikan Agama_26.Html](http://Artikelsifaks.Blogspot.Com/2010/04/Skripsi-Upaya-Guru-Pendidikan-Agama_26.Html), hari sabtu, tgl 29-09-2012.
- Agustan Kusuma Redi, Fenomena Kenakalan Remaja di Inonesia, ([Http://Ntb.Bkkbn.Go.Id/Rubrik/691/](http://Ntb.Bkkbn.Go.Id/Rubrik/691/), diakses Jumat, 06 juli 2012 jam 19.30 wib).

الأسماء الحسنى

(ASMAUL HUSNA)

dibaca di MAN 1 Jember setiap jum'at sebelum KBM berlangsung

						Allah	الله	
Yang Maha Esa	الاحد	67	Yang Maha Pengampun	الغفور	34	Yang Maha Pengasih	الرحمن	1
Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta	الصدد	68	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)	الشكور	35	Yang Maha Penyayang	الرحيم	2
Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan	القادر	69	Yang Maha Tinggi	العلي	36	Yang Maha Merajai/Memerintah	الملك	3
Yang Maha Berkuasa	المقتدر	70	Yang Maha Besar	الكبير	37	Yang Maha Suci	القدوس	4
Yang Maha Mendahulukan	المقدم	71	Yang Maha Memelihara	الحفيظ	38	Yang Maha Memberi Kesejahteraan	السلام	5
Yang Maha Mengakhirkan	المؤخر	72	Yang Maha Pemberi Kecukupan	المقيت	39	Yang Maha Memberi Keamanan	المؤمن	6
Yang Maha Awal	الأول	73	Yang Maha Membuat Perhitungan	الحسيب	40	Yang Maha Pemelihara	المهيمن	7
Yang Maha Akhir	الأخر	74	Yang Maha Mulia	الجليل	41	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan	العزیز	8
Yang Maha Nyata	الظاهر	75	Yang Maha Mulia	الكریم	42	Yang Maha Perkasa	الجبار	9
Yang Maha Ghaib	الباطن	76	Yang Maha Mengawasi	الرقيب	43	Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran	المتكبر	10
Yang Maha Memerintah	الوالي	77	Yang Maha Mengabulkan	الجيب	44	Yang Maha Pencipta	الخالق	11
Yang Maha Tinggi	المتعالی	78	Yang Maha Luas	الواسع	45	Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)	البارئ	12
Yang Maha Penderma	البر	79	Yang Maha Maka Bijaksana	الحكيم	46	Yang Maha Membentuk Rupa (mahluknya)	المصور	13
Yang Maha Penerima Tobat	التواب	80	Yang Maha Mengasihi	الودود	47	Yang Maha Pengampun	الغفار	14
Yang Maha Pemberi Balasan	المنتقم	81	Yang Maha Mulia	المجيد	48	Yang Maha Memaksa	القهار	15
Yang Maha Pemaaf	العفو	82	Yang Maha Membangkitkan	الباعث	49	Yang Maha Pemberi Karunia	الوهاب	16
Yang Maha Pengasuh	الرؤوف	83	Yang Maha Menyaksikan	الشهيد	50	Yang Maha Pemberi Rejeki	الرزاق	17
Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)	مالك الملك	84	Yang Maha Benar	الحق	51	Yang Maha Pembuka Rahmat	الفتاح	18

ذو الجلال و الإكرام							19
Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan		85	Yang Maha Memelihara	الوكيل	52	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)	العليم
Yang Maha Pemberi Keadilan	المقسط	86	Yang Maha Kuat	القوى	53	Yang Maha Menyempitkan (mahluknya)	القابض
Yang Maha Mengumpulkan	الجامع	87	Yang Maha Kokoh	المتين	54	Yang Maha Melapangkan (mahluknya)	الباسط
Yang Maha Kaya	الغنى	88	Yang Maha Melindungi	الولى	55	Yang Maha Merendahkan (mahluknya)	الخافض
Yang Maha Pemberi Kekayaan	المغنى	89	Yang Maha Terpuji	الحميد	56	Yang Maha Meninggikan (mahluknya)	الرافع
Yang Maha Mencegah	المانع	90	Yang Maha Mengkalkulasi	المحصى	57	Yang Maha Memuliakan (mahluknya)	المعز
Yang Maha Penimpa Kemudharatan	الضار	91	Yang Maha Memulai	المبدئ	58	Yang Maha Menghinakan (mahluknya)	المذل
Yang Maha Memberi Manfaat	النافع	92	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan	المعيد	59	Yang Maha Mendengar	السميع
Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)	النور	93	Yang Maha Menghidupkan	المحيى	60	Yang Maha Melihat	البصير
Yang Maha Pemberi Petunjuk	الهادئ	94	Yang Maha Mematikan	المميت	61	Yang Maha Menetapkan	الحكم
Yang Indah Tidak Mempunyai Banding	البديع	95	Yang Maha Hidup	الحي	62	Yang Maha Adil	العدل
Yang Maha Kekal	الباقي	96	Yang Maha Mandiri	القيوم	63	Yang Maha Lembut	اللطف
Yang Maha Pewaris	الوارث	97	Yang Maha Penemu	الواجد	64	Yang Maha Mengenal	الخبير
Yang Maha Pandai	الرشيد	98	Yang Maha Mulia	الماجد	65	Yang Maha Penyantun	الحلیم
Yang Maha Sabar	الصبور	99	Yang Maha Tunggal	الواحد	66	Yang Maha Agung	العظيم

DOA-DOA

الدعاء قبل التعلّم (Do'a sebelum belajar)

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الحمد لله رب العلمين (٢)
الرحمن الرحيم (٣) ملك يوم الدين (٤) إياك نعبد وإياك نستعين (٥) اهدنا الصراط المستقيم
(٦) صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين (٧) ... رب اغفر لي
ولوالديّ آمين . بسم الله الرحمن الرحيم . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أنّ محمّداً رسول الله .
اللهم صلّ وسلّم وبارك على سّدنا محمّد الفاتح لما أغلق والخاتم لما سبق وناصر الحقّ بالحقّ
، والهادي إلى صراطك المستقيم، صلّى الله عليه وعلى آله وأصحابه حقّ قدره ومقداره
العظيم . اللهم ألهمني علماً أفقه به أوامرك ونواهيك وارزقني فهماً أعلم به كيف أناجيك يا
أرحم الراحمين . اللهم ارزقني فهم النبيّين وحفظ المرسلين والهام الملكة المقربّين . اللهم أكرمني
بنور الفهم وأخرجني من ظلمات الوهم وافتح لي أبواب رحمتك وانشر عليّ حكمتك يا
أرحم الراحمين . ربّ زدني علماً وارزقني فهماً . آمين يا رب العالمين .

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku, kasih sayangilah keduanya sebagaimana mereka kasih sayang padaku. Saya bersaksi bahwa tidak ada yang haq untuk disembah kecuali Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah anugerahkan rahmat, salam dan barokah-MU pada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, yang menjadi pembuka untuk sesuatu yang terkunci, yang jadi penutup bagi hal terdahulu, yang jadi penolong kebenaran dengan kebenaran, yang la sebagai petunjuk pada jalan-MU yang lurus. Ya Allah berilah rahmat-MU baginya, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya dengan sejumlah haq ketentuan dan ukurannya yang agung. Ya Allah berikanlah ilmu bagiku yang dapat mengerti perintah dan larangan-MU dan berikanlah pemahaman bagiku yang dapat mengetahui bagaimana bermunajat dan mengabdikan pada-MU duhai Yang maha penyayang diantara para penyayang.

Ya Allah berilah pada-ku daya pemahaman seperti yang dimiliki para Nabi, daya menghafal seperti yang dimiliki para Rasul, dan daya ilham seperti dimiliki para malaikat muqarrabin. Ya Allah muliakanlah diriku dengan cahaya pemahaman dan keluarkan dariku gelapnya kebodohan. Bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-MU, taburkan padaku karunia hikmah-MU duhai Yang Maha Pengasih di antara para pengasih. Serta tambahkan wahai Rabb-ku ilmu dan pemahaman. Amin ya Rabbal 'alamin.

الدعاء بعد ترتيل القرآن (Do'a setelah Tartil Al-Qur'an)

اللهم ارحمنا بالقرآن واجعله لنا إماماً ونوراً وهدى ورحمة . اللهم ذكّرنا منه ما نسينا وعلمنا منه ما جهلنا وارزقنا تلاوته أثناء الليل وأطراف النهار واجعله لنا حجة يا رب العالمين .
آمين

Ya Allah sayangilah kami dengan Al-Qur'an Al-Karim. Jadikanlah Ia sebagai panutan kami, penerang, petunjuk, dan rahmat bagi (jalan hidup) kami. Ya Allah ingatkanlah akan kelupaan kami dariNya, ajarilah kami akan kebodohan kami tentangNya. Jadikanlah kami terbiasa membaca (menelaah)Nya siang maupun malam hari. Jadikanlah Ia hujjah bagi kami duhai Dzat Penguasa alam semesta. Amin

الدعاء بعد التعلّم (Do'a setelah selesai KBM)

الحمد لله ربّ العالمين. اللهم أرنا الحقّ حقاً وارزقنا اتباعاً وأرنا الباطل باطلا وارزقنا اجتناباً ولا تجعله ملتبساً علينا فنضلّ واجعلنا للمتقين إماماً. ربّنا أتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار وصلى الله على سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه وسلّم. سبحان ربّك ربّ العزّة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله ربّ العالمين. آمين يا رب العالمين .

Segala puji milik Allah Tuhan semesta alam. Ya Allah tunjukkanlah kami yang haq (benar) itu haq (benar) dan berilah kami kemampuan mengikutinya juga tunjukkanlah kami yang batil (salah) itu batil (salah) dan berilah kami kekuatan meninggalkannya dan janganlah hal itu menjadi samar-samar bagi kami sehingga membuat kami berbuat menyimpang. Dan semoga Allah menjadikan kami panutan bagi orang-orang yang bertaqwa. Wahai Tuhan kami berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan jauhkanlah kami dari siksa neraka. Dan semoga Allah merahmati dan memberi salam pada tuan dan junjungan kami, Muhammad SAW, juga pada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Maha suci Tuhan-mu, Pemilik segala kemulyaan, dari segala sangkaan dan pensifatan mereka. Keselamatan tetap pada para Rasul dan segala puji milik Allah Tuhan semesta alam. Amin ya Rabbal 'alamin..

doa-doa di atas setiap hari dibaca di MAN 1 Jember sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.



Bapak fani labib memimpin baca Al-Qur'an

Situasi di kelas saat membaca Al-Qur'an bersama-sama



Guru piket menghukum peserta didik yang terlambat sambil diberi sedikit ceramah





Usai wawancara dengan Drs. M. Anwari Sy., M.A, selaku kepala sekolah MAN 1 Jember



Proses wawancara dengan Drs. M. Jahir M. Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1



Usai wawancara dengan M. Haidor Lc, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember

Proses wawancara dengan Agus Arifin S.Pd.I, selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Jember





Peserta didik bersalaman dengan salah satu guru MAN 1 Jember di waktu



Di waktu peserta didik menjalankan tugas adzan dhuhur

Gerbang depan masuk MAN 1
Jember



Mushallah MAN 1
Jember saat ada kegiatan
pengajian



Acara pengajian rutin



**PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 16 TAHUN 2010
TENTANG
PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2007 tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);

7. Peraturan ...

7. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5016);
9. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
10. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
11. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 381 Tahun 1999 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya;
13. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor 4/U/SKB/1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah;
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;

MEMUTUSKAN : ...

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI AGAMA TENTANG
PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH.**

BAB I KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu Pengertian

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan:

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
2. Sekolah adalah satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mencakup TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
3. Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
4. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan agama terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama.
5. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi.
6. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
7. Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
8. Pembina Pendidikan Agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar pendidikan agama pada sekolah.

9. Pengawas ...

9. Pengawas Pendidikan Agama adalah guru agama berstatus Pegawai Negeri Sipil yang ditugaskan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah.
10. Forum Komunikasi Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat FKG-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada TK.
11. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat KKG-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SD dan SDLB.
12. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat MGMP-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
13. Kelompok Kerja Pengawas yang selanjutnya disingkat POKJAWAS Pendidikan Agama adalah organisasi pengembangan profesi Pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
14. Komunitas Sekolah adalah warga sekolah yang mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan agama di sekolah yang mencakup unsur pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa serta unsur pelayanan yang ada di lingkungan sekolah.
15. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan agama.
16. Menteri adalah Menteri Agama Republik Indonesia.

Bagian Kedua Tujuan dan Ruang Lingkup

Pasal 2

- (1) Tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.
- (2) Pendidikan Agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu.
- (3) Pengelolaan pendidikan agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi.

Bagian Ketiga Kewajiban

Pasal 3

- (1) Setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama.

(2) Setiap...

- (2) Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Pasal 4

- (1) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama dalam satu kelas paling sedikit 15 (lima belas) orang wajib diberikan pendidikan agama kepada peserta didik di kelas.
- (2) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama dalam satu kelas kurang dari 15 (lima belas) orang, tetapi dengan cara penggabungan beberapa kelas paralel mencapai paling sedikit 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama pada sekolah dilaksanakan dengan mengatur jadwal tersendiri yang tidak merugikan siswa untuk mengikuti mata pelajaran lain.
- (3) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama pada sekolah paling sedikit 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama wajib dilaksanakan di sekolah tersebut.
- (4) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama pada satu sekolah kurang dari 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama dilaksanakan bekerjasama dengan sekolah lain, atau lembaga keagamaan yang ada di wilayahnya.

BAB II STANDAR ISI

Pasal 5

- (1) Menteri merumuskan dan mengevaluasi standar isi pendidikan agama sebagai masukan kepada Badan Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Standar Isi Pendidikan Agama merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan dan digunakan sebagai acuan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pasal 6

Perumusan Standar Isi Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) bertujuan untuk :

- a. memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik;
- b. mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;
- c. menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;

d. membangun...

- d. membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta
- e. mewujudkan kerukunan antar umat beragama;

BAB III KURIKULUM

Pasal 7

- (1) Kurikulum Pendidikan Agama disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Kurikulum Pendidikan Agama dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya lingkungan sekolah dan daerah.
- (3) Sekolah dapat menambah muatan kurikulum pendidikan agama berupa penambahan dan/atau pendalaman materi, serta penambahan jam pelajaran sesuai kebutuhan.
- (4) Kurikulum Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

BAB IV PROSES PEMBELAJARAN

Pasal 8

- (1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- (2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- (3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Bagian Kesatu Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Pasal 9

- (1) Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

(3) Rencana...

- (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
- (4) Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- (5) Penilaian pembelajaran pendidikan agama dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pencapaian kompetensi peserta didik.
- (6) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilakukan melalui pengamatan, penilaian hasil karya/tugas, praktik, portofolio, penilaian diri, ulangan harian, dan ulangan umum.
- (7) Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Bagian Kedua Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pasal 10

- (1) Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
- (2) Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan materi pendidikan agama.
- (3) Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan.
- (4) Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

Pasal 11

- (1) Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.
- (2) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan nasional dan memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.

(3) Ketentuan...

- (3) Ketentuan lebih lanjut tentang pembelajaran ekstrakurikuler Pendidikan Agama pada Sekolah ditetapkan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

BAB V STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Pasal 12

- (1) Standar Kompetensi Lulusan pendidikan agama dirumuskan oleh Menteri, bersama Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.
- (2) Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan dapat memperluas dan mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah dan lingkungan.
- (3) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk tingkat Propinsi disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi.
- (4) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk tingkat Kabupaten/Kota dan/atau tingkat satuan pendidikan disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (5) Ketentuan mengenai perluasan dan pengembangan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) ditetapkan oleh Direktur Jenderal atau Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

BAB VI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Bagian Kesatu Guru Pendidikan Agama

Pasal 13

Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.

Pasal 14

- (1) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah dilakukan oleh Menteri.
- (2) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dilakukan oleh Menteri dan/atau Pemerintah Daerah.

(3) Pengadaan...

- (3) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh sekolah atau penyelenggara pendidikan yang bersangkutan.
- (4) Dalam hal sekolah atau penyelenggara pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dapat menyediakan guru pendidikan agama, Pemerintah atau Pemerintah Daerah wajib menyediakan guru sesuai dengan kebutuhan.
- (5) Penyediaan guru oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan setelah melalui proses verifikasi kelayakan untuk mendapat bantuan guru.
- (6) Kebutuhan jumlah guru pendidikan agama ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 15

- (1) Dalam hal di suatu wilayah tidak terdapat guru pendidikan agama, Pemerintah dapat menugaskan pembina pendidikan agama untuk mengajar pendidikan agama di sekolah.
- (2) Pembina pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Pasal 16

- (1) Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- (2) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

(3) Kompetensi...

- (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- (4) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- (5) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- (6) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - d. kemampuan...

- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pasal 17

- (1) Pembinaan Guru Pendidikan Agama secara nasional dilakukan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri.
- (2) Pembinaan Guru Pendidikan Agama tingkat Provinsi dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- (3) Pembinaan Guru Pendidikan Agama tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (4) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, pengayaan wawasan dan pengalaman, pemagangan, apresiasi, kompetisi, penugasan, keikutsertaan dalam organisasi profesi pendidik, dan bentuk lainnya.
- (5) Organisasi profesi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi FKG-PA, KKG-PA, MGMP-PA dan organisasi profesi sejenis.

Bagian Kedua Pengawas

Pasal 18

Pengawasan pendidikan agama pada satuan pendidikan dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama.

Pasal 19

- (1) Pengawas pendidikan agama bertugas melakukan pengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan agama pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan agama dan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Pengawas pendidikan agama berwenang:
 - a. melakukan pemantauan, penilaian, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah;
 - b. melakukan pembinaan terhadap guru pendidikan agama;
 - c. melakukan penelitian tindakan kepengawasan, penelitian sekolah dan penelitian kelas terkait dengan penyelenggaraan pendidikan agama;
 - d. menyampaikan laporan tentang penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah;

e. memberikan...

- e. memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait tentang penyelenggaraan pendidikan agama;
- f. memberikan penilaian guru pendidikan agama dan rekomendasi dalam rangka mutasi dan promosi;
- g. menerapkan metode kerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik profesi; dan
- h. memberikan masukan untuk pengembangan pendidikan agama di sekolah.

Pasal 20

- (1) Pengawas Pendidikan Agama harus memenuhi persyaratan :
- a. untuk TK dan SD sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pendidikan agama di TK dan SD dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun atau pengalaman sebagai kepala TK atau SD minimum 4 (empat) tahun;
 - b. untuk SMP, SMA, dan SMK sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi akademik Strata 2 kependidikan dengan ijazah Strata 1 dalam pendidikan agama dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pendidikan agama di SMP, SMA, dan SMK dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun atau pengalaman sebagai kepala SMP, SMA, dan SMK minimum 4 (empat) tahun;
 - c. memiliki pangkat sekurang-kurangnya penata, golongan ruang iii/c;
 - d. berusia maksimal 50 tahun sejak diangkat sebagai pengawas pendidikan agama;
 - e. memenuhi kompetensi sebagai pengawas pendidikan agama yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan/atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
 - f. lulus seleksi pengawas pendidikan agama.
- (2) Dalam hal di suatu wilayah tidak terdapat guru pendidikan agama yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, b, c, dan d, Direktur Jenderal atau Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri dapat menetapkan kebijakan khusus dengan mempertimbangkan prinsip profesionalitas dan kondisi setempat.

Pasal 21

- (1) Kompetensi Pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK meliputi kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan sosial.

(2) Kompetensi ...

- (2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. rasa tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
 - b. kreativitas dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas jabatannya sebagai Pengawas Pendidikan Agama;
 - c. rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama; serta
 - d. motivasi kerja pada dirinya dan memotivasi pendidik dan peserta didik.
- (3) Kompetensi supervisi manajerial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. penguasaan metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - b. penyusunan program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan agama di sekolah;
 - c. perancangan metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan pendidikan agama di sekolah;
 - d. penyusunan laporan hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan pendidikan agama berikutnya di sekolah;
 - e. pembinaan guru pendidikan agama dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan agama berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembinaan guru pendidikan agama dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pendidikan agama di sekolah;
 - g. dorongan bagi guru pendidikan agama untuk merefleksikan kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah;
 - h. pemantauan pengelolaan pendidikan agama di sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama; dan
 - i. pemantauan pelaksanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah.
- (4) Kompetensi supervisi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. pemahaman konsep, teori dasar, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan pendidikan agama di sekolah;
 - b. pemahaman ...

- b. pemahaman konsep, teori, teknologi, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - c. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun silabus pendidikan agama di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
 - d. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran dan bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah;
 - e. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun RPP pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan di kelas dan atau di luar kelas untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah;
 - g. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan, dan fasilitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah; dan
 - h. pemberian motivasi bagi guru pendidikan agama untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah.
- (5) Kompetensi evaluasi pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- b. penyusunan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - c. pembimbingan bagi guru agama dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - d. penilaian kinerja guru agama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - e. pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembinaan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - g. pengolahan data hasil penilaian kinerja guru pendidikan agama; dan
 - h. analisis faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah sebagai bahan kebijakan.

(6) Kompetensi ...

(6) Kompetensi penelitian pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. penguasaan berbagai jenis, pendekatan, dan metode penelitian dalam pendidikan agama;
- b. kemampuan menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas pendidikan agama;
- c. penyusunan proposal penelitian pendidikan agama baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
- d. pelaksanaan penelitian pendidikan agama untuk pemecahan masalah pendidikan agama, dan perumusan kebijakan pendidikan agama yang bermanfaat bagi tugas tanggung jawab pengawas pendidikan agama;
- e. pengolahan data hasil penelitian pendidikan agama baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
- f. penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan agama dan/atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan agama;
- g. penyusunan panduan, buku dan/atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah sebagai tindaklanjut hasil penelitian;
- h. pelaksanaan penelitian tindakan kepengawasan dalam rangka peningkatan mutu supervisi pendidikan agama;
- i. pemberian bimbingan kepada guru pendidikan agama untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama di kelas; dan
- j. kerjasama dengan kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan agama di sekolah.

(7) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
- b. sikap aktif dalam kegiatan organisasi profesi pendidikan agama dan asosiasi pengawas pendidikan;
- c. kemampuan untuk melakukan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas kepengawasan pendidikan agama; serta
- d. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.

Pasal 22

- (1) Pengangkatan dan pemberhentian pengawas pendidikan agama dilakukan oleh Menteri.
- (2) Pemerintah daerah dapat mengangkat pengawas pendidikan agama setelah mendapat persetujuan dari Menteri.
- (3) Jumlah kebutuhan Pengawas Pendidikan Agama pada sekolah ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 23

- (1) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama secara nasional dilakukan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri.
- (2) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama tingkat Provinsi dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- (3) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (4) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, pengayaan wawasan dan pengalaman, pemagangan, apresiasi, kompetisi, penugasan, keikutsertaan dalam organisasi profesi tenaga kependidikan, dan bentuk lainnya.
- (5) Organisasi profesi tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi Pokjawas dan organisasi profesi sejenis.

BAB VII SARANA DAN PRASARANA

Pasal 24

- (1) Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai stándar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama.
- (2) Sumber belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi, antara lain, kitab suci, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan, media cetak dan media elektronik untuk memperluas wawasan pendidikan agama.
- (3) Buku teks sebagaimana dimaksud pada ayat (2) telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasarkan pertimbangan Menteri dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

BAB VIII ...

BAB VIII PEMBIAYAAN

Pasal 25

- (1) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah menjadi tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.
- (2) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah menjadi tanggung jawab Pemerintah.
- (3) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah.
- (4) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan.
- (5) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah sebagaimana dimaksud ayat (2) meliputi:
 - a. Sarana dan prasarana pendidikan agama;
 - b. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama;
 - c. Insentif dan tunjangan guru dan pengawas pendidikan agama;
 - d. Bantuan biaya operasional organisasi profesi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan agama.

BAB IX PENILAIAN HASIL BELAJAR

Pasal 26

- (1) Penilaian hasil belajar pendidikan agama meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
- (2) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ulangan, penugasan, pengamatan perilaku dan praktik;
- (3) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik;
- (4) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian yang dilaksanakan secara nasional.

BAB X ...

BAB X EVALUASI PENGELOLAAN

Pasal 27

- (1) Evaluasi dilaksanakan untuk menjamin mutu pengelolaan pendidikan agama.
- (2) Evaluasi dilaksanakan terhadap standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan penilaian.
- (3) Evaluasi dilaksanakan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri dengan prinsip objektif, transparan, dan akuntabel.

BAB XI SANKSI

Pasal 28

- (1) Sekolah yang tidak menyelenggarakan Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dikenakan sanksi administratif berupa:
 - a. peringatan dalam bentuk teguran lisan; atau
 - b. peringatan tertulis sebanyak 3 (tiga) kali; atau
 - c. penutupan berupa pencabutan izin operasional pendirian.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b diberikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan memperhatikan saran dan pertimbangan Pengawas pendidikan agama.
- (3) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c diberikan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota setelah memperoleh pertimbangan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama atau Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya.
- (4) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf c diberikan setelah dilakukan pembinaan.

BAB XII PENUTUP

Pasal 29

Dengan berlakunya Peraturan Menteri Agama ini, maka semua Ketentuan yang mengatur tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah yang bertentangan dengan Peraturan ini dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 30...

Pasal 30

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 6 Desember 2010

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

ttd

SURYADHARMA ALI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 8 Desember 2010

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

ttd

PATRIALIS AKBAR

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2010 NOMOR 596

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
Kementerian Agama R.I.
Kepala Biro Hukum dan KLN,



H. Mubarak, SH.,M.Sc

Pertanyaan buat kepala sekolah

1. Bagaimana upaya dari sekolah di dalam mengoptimalkan kompetensi kepemimpinan guru tersebut?
2. Upaya apa saja yang sudah terlaksana?
3. Bagaimana rencana kedepannya untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru aqidah akhlak tersebut?
4. Setelah terlaksananya semua upaya untuk mengoptimalkan kompetensi guru aqidah akhlak, hasil yang di peroleh saat ini apa saja?
5. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam pembinaan akhlak di MAN I Jember?

Pertanyaan buat guru

1. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam mengoptimalkan kompetensi kepemimpinan guru tersebut?
2. Upaya apa saja yang sudah terlaksana?
3. Bagaimana keadaan pembelajaran di MAN I Jember?
4. Bagaimana proses pembelajaran di MAN I Jember?
5. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru aqidah akhlak ?
6. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlak baik di MAN I Jember?

PROFIL INFORMAN

NAMA : M. Haidor. Lc

ALAMAT : Perum BMP blok EA no: 12- Jember

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Ambulu / 20 Juni 1978

JABATAN : Guru akidah akhlak dan anggota tatib

PENDIDIKAN : SDN-Sumberejo Jember lulus tahun 1990

: MTSN 2 Jember lulus tahun 1993

: MAN 2 Jember lulus tahun 1997

: S1-Ummul Kuro lulus tahun 2008

KEGIATAN DI LUAR SEKOLAH : Ta'mir masjid

: Dosen UNEJ Jember

: Pemimpin jama'ah haji

MOTO : Jadilah orang yang berguna karena sebaik
baiknya orang adalah orang yang bisa berguna
bagi orang lain

NAMA : Drs. M. Jahir M. Pd.I
ALAMAT : Jln lumba-lumba No: 239 Jember
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Jember / 17 Oktober 1959
JABATAN : Guru akidah akhlak dan Kepala TU
PENDIDIKAN : SDN-Sumber baru Jember lulus tahun 1971
: PGAM-Jember lulus tahun 1977
: SI-UIJ lulus tahun 1992
: S2-UNSURI lulus tahun 2008
MOTO : Menjadi lebih baik dari pada hari kemarin

NAMA : Agus Arifin S.Pd.I

ALAMAT : Jln Muhammad Tamrin No: 8 Geladak Kembar
Sumpersari Jember

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Situbondo / 12 September 1984

JABATAN : Guru akidah akhlak

PENDIDIKAN : SDN Situbondo lulus tahun 1994

: SMP 4 Paji situbondo lulus tahun 2000

: Di Pesantren 4 Tahun

: MA nurul fatah situbondo lulus tahun 2007

: S1-STAIN Jember lulus tahun 2011

MOTO : Kerjakan apa yang kamu bisa kerjakan

PROFIL PENULIS



NAMA : Fitri Wulandari

ALAMAT : Ajung-Jember

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Jember / 01 Januari 1991

FAK/JURUSAN : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

TAHUN MASUK : 2009

EMAIL : tifitri.wulandari4@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN : SDN-Klompangan 1Jember
: MTS-Ashri Jember
: MAN 1 Jember

MOTO : Menjadi yang lebih baik dari pada hari kemarin

FACEBOOK : ti_fitri@yahoo.com

TWITTER : V3wulandari

NO HANDPONE : 085748504506

PENGALAMAN ORGANISASI : PMII-limu Tarbiyah dan Keguruan
: HMJ-PAI
: DEMA-F



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. IDENTITAS MATA PELAJARAN

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Jember
- b. Kelas : XI
- c. Semester : Genap
- d. Program : Agama
- e. Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
- f. Jumlah Pertemuan : 1 X Pertemuan

2. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami kisah orang-orang durhaka

3. KOMPETENSI DASAR

- 6.1 Menjelaskan perilaku tercela Abu Lahab dan Istrinya
- 6.2 Menghindari perilaku tercela seperti yang ada pada Abu Lahab dan istrinya

4. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 6.1.1 Menunjukkan nasab Abu Lahab
- 6.1.2 Mendeskripsikan Akhlak tercela Abu Lahab
- 6.1.3 Menjelaskan usaha yang dilakukan oleh Abu Lahab dan istrinya
- 6.1.4 Menyampaikan kandungan Q.S Al-Lahab 1-5
- 6.1.5 Mengambil pelajaran dari kisah Abu Lahab
- 6.2.1 Meninggalkan sifat iri, dengki, hasat dan fitnah
- 6.2.2 Menjauhi pergaulan yang dengan orang-orang yang memiliki sifat iri, dengki, hasat dan suka memfitnah
- 6.2.3 Tidak membantu orang yang berbuat maksiat atau dholim

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa mampu menyebutkan nasab Abu Lahab
- 2. Siswa mampu mendeskripsikan Akhlak tercela Abu Lahab dan Istrinya
- 3. Siswa mampu menyampaikan kandungan Q.S Al-Lahab 1-5
- 4. Siswa mampu menjelaskan sifat iri, dengki, hasat dan fitnah

6. MATERI AJAR

- Akhlak tercela Abu Lahab dan Istrinya

7. ALOKASI WAKTU

1 kali pertemuan (2 x 45 menit)

8. METODE PEMBELAJARAN

- Model : Kooperatif Learning (Small Group)
- Metode : Ceramah; Tanya jawab; Diskusi; Penugasan; Kerja kelompok; Refleksi

9. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan:	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca do'a. • Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran • Menanyakan kembali tentang pelajaran yang telah berlalu 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan cerita singkat tentang Abu Lahab • Guru memperjelas silsilah tentang Abu Lahab • Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang kandungan Q.S Al-Lahab 1-5 • Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan 	75 menit
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Review terhadap pelajaran • Memotivasi siswa agar semangat dalam belajar • Salam penutup 	10 menit

10. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Penilaian Proses
- Penilaian Hasil
 - ❖ Jenis Tagihan:
 - Tes Tulis
 - Tugas
 - ❖ Bentuk instrumen
 - Tes Subyektif
 - Tugas Individual

11. SUMBER BELAJAR

- Buku pelajaran siswa
- LKS
- Referensi perpustakaan
- Internet

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER



Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember

E-mail: manjember1@yahoo.co.id

Website: www.man1jember.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. IDENTITAS MATA PELAJARAN

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Jember
- b. Kelas : XI
- c. Semester : Genap
- d. Program : Agama
- e. Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
- f. Jumlah Pertemuan : 1 X Pertemuan

2. STANDAR KOMPETENSI

5. Menghindari akhlak tercela

3. KOMPETENSI DASAR

5.1 Menghindari perilaku dosa besar

4. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

5.1.1 Tidak berbuat yang mendorong kemusyrikan

5.1.2 Menjahui perbuatan yang mengarah kepada zina

5.1.3 Menjahui narkoba dan minuman keras

5.1.4 Tidak menyakiti kedua orang tua

5.1.5 Tidak mengambil hak milik orang lain

5.1.6 Tidak melakukan dosa kecil yang berulang-ulang

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1.Siswa mampu menjelaskan perilaku berbuat musyrik
- 2.Siswa mampu mengidentifikasi perbuatan zina, narkoba dan minuman keras
- 3.Siswa mampu menjelaskan hak-hak orang tua yang harus dilakukan oleh anak
- 4.Siswa mampu menyebutkan macam-macam dosa kecil

6. MATERI AJAR

- Perilaku dosa besar

7. ALOKASI WAKTU

1 kali pertemuan (2 x 45 menit)

8. METODE PEMBELAJARAN

- Model : Kooperatif Learning (Small Group)
- Metode : Ceramah; Tanya jawab; Diskusi; Penugasan; Kerja kelompok; Refleksi

9. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca do'a.• Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran• Menanyakan kembali tentang pelajaran yang telah berlalu	5 menit
2.	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none">• Guru Menjelaskan macam-macam dosa besar (Syirik, zina, menyakiti kedua orang tua, narkoba dan juga minuman keras)• Guru memperjelas cara mengatasi problematika kehidupan• Guru mengajak siswa untuk bisa mengatasi masalah• Guru memberikan solusi agar tidak terjebak kepada perbuatan yang melamnggar norma agama	75 menit
3.	Penutup: <ul style="list-style-type: none">• Review terhadap palajaran• Memotivasi siswa agar semangat dalam belajar• Salam penutup	10 menit

10. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Penilaian Proses
- Penilaian Hasil

❖ Jenis Tagihan:

➤ Tes Tulis

➤ Tugas

❖ Bentuk instrumen

➤ Tes Subyektif

➤ Tugas Individual

11. SUMBER BELAJAR

- Buku pelajaran siswa
- LKS
- Referensi perpustakaan
- Internet



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. IDENTITAS MATA PELAJARAN

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Jember
- b. Kelas : XII
- c. Semester : Genap
- d. Program : Agama
- e. Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
- f. Jumlah Pertemuan : 1 X Pertemuan

2. STANDAR KOMPETENSI

- 4. Memahami kewajiban-kewajiban seorang muslim

3. KOMPETENSI DASAR

- 4.5 Melaksanakan kewajiban terhadap sesama muslim dan sesama manusia

4. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 4.5.1 Menjalin persaudaraan sesama manusia
- 4.5.2 Mencintai, menyayangi, mengasihi sesama muslim
- 4.5.3 Menghormati hak-hak orang lain
- 4.5.4 Menghargai orang yang berbeda agama
- 4.5.5 Bersikap toleran kepada orang yang berbeda agama

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa mampu menjalin persaudaraan sesama manusia
- 2. Siswa mampu mencintai, menyayangi, mengasihi sesama muslim
- 3. Siswa mampu menghormati hak-hak orang lain
- 4. Siswa mampu menyimpulkan tentang Tarikat mu'tabarrah di Indonesia

6. MATERI AJAR

- Macam-macam kewajiban

7. ALOKASI WAKTU

1 kali pertemuan (2 x 45 menit)

8. METODE PEMBELAJARAN

- Model : Kooperatif Learning (Small Group)

- Metode : Ceramah; Tanya jawab; Diskusi; Penugasan; Kerja kelompok; Refleksi

9. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca do'a. • Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran • Menanyakan kembali tentang pelajaran yang telah berlalu 	5 menit
2.	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkaji ulang tentang kewajiban sesama manusia • Guru dan siswa berdiskusi tentang macam-macam kewajiban • Guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam diskusi • Guru dan siswa berusaha memberikan kesimpulan terhadap diskusi 	75 menit
3.	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> • Review terhadap pelajaran • Memotivasi siswa agar semangat dalam belajar • Salam penutup 	10 menit

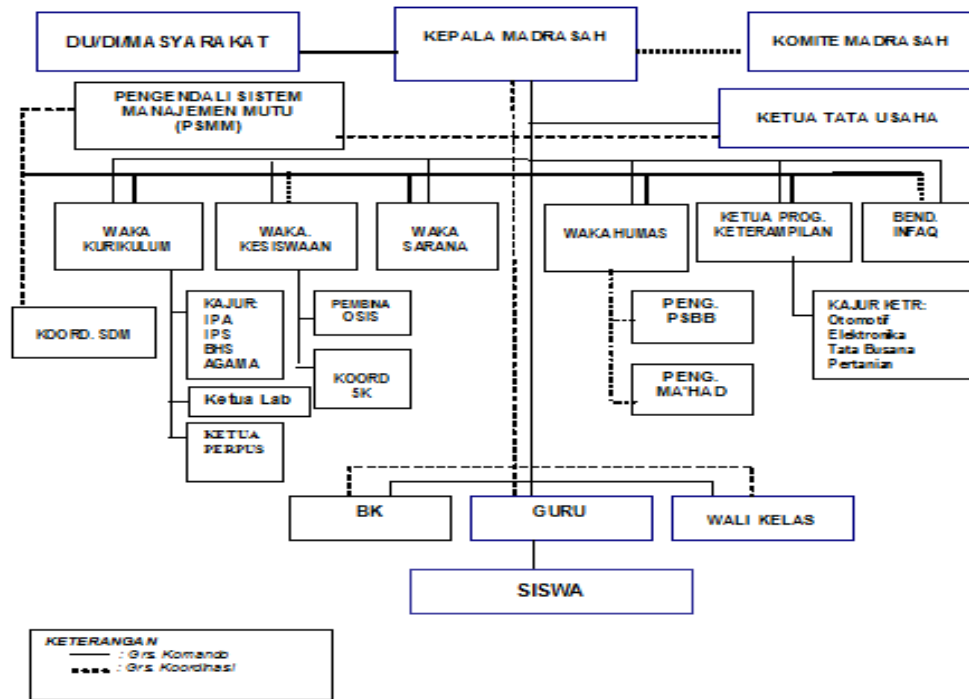
10. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Penilaian Proses
- Penilaian Hasil
 - ❖ Jenis Tagihan:
 - Tes Tulis
 - Tugas
 - ❖ Bentuk instrumen
 - Tes Subyektif
 - Tugas Individual

11. SUMBER BELAJAR

- Buku pelajaran siswa
- LKS
- Referensi perpustakaan
- Internet

STRUKTUR ORGANISASI¹



Personalia manajerial MAN 1 Jember tahun pelajaran 2011/2012 sebagaimana tertulis berikut ini.

Ketua Komite	: H. Gimani Supriatno
Kepala	: Drs. H. M. Anwari Sy, M.A
Waka Bidang Kurikulum	: Nur Kolis, SPd, M.Sc.
Waka Bidang Humas	: Yunus, S.Ag., M.PdI.
Waka Bidang Kesiswaan	: Edie Purwanto, S.Pd.
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Rodhiyah, S.Pd
Ketua Program Keterampilan	: Kanada, S.Pd
Bendahara Infaq/Keuangan	: Raras Indriyani, SPd. MP.

¹ Ibid., hlm. 11-12

Ketua PSMM/Litbang	: Drs. Dardiri
Kepala Tata Usaha	: Ahmad Mas 'Udi, S.E
Ketua MGMP	: Buari, SPd.
Ketua Program Trilingual	: Drs. Mahmudi, MPd.
Ketua Jurusan Otomotif	: M. Tarom, S.Pd.
Ketua Jurusan Elektronika	: Drs. Tugi Hartono
Ketua Jurusan Tata Busana	: Maslikah, S.Pd.
Ketua Jurusan Pertanian	: M. Husni Tamrin, S.P.
Ketua Jurusan IPA	: Eny Purwati, S.Pd
Ketua Jurusan IPS	: Yuriadi, SPd
Ketua Jurusan Agama	: Drs. M. Husein Tuanaya, MPd.I.
Ketua Jurusan Bahasa	: Dra. Hj. Eko Wardani
Koordinator BK	: Drs. Agus Suyatno
Koordinator Lab. Komp/TI	: Drs. Vivit Novianto
Koordinator Perpustakaan	: Hendra Ganda S., SP., M.P.
Koordinator Lab. IPA	: Humaidah Aini, SPd
Koordinator Lab. IPS	: Rina Poeji Astutik, S.Pd
Koordinator Lab. Matematika	: Eko Sulistiningsih, SPd.
Koordinator Lab. Bahasa	: Dewi Rachmawati, S.Pd
Ketua Pengelola PSBB	: Yunus, S.Ag., M.PdI.
Ketua Ma'had	: Ahmad MS, SAg.
Ketua Operator Website	: Drs. Tugi Hartono

TABEL 01
PERKEMBANGAN KEADAAN SISWA
LIMA TAHUN TERAKHIR¹

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2008/2009	309	306	318	933
2	2009/2010	354	286	301	941
3	2010/2011	379	345	275	999
4	2011/2012	362	365	344	1071
5	2012/2013	373	343	360	1076

TABEL 2
PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH
(AKADEMIK-NON AKADEMIK)²

No	Bidang	Prestasi	Tingk.Daerah
1	P3K/PMR	Juara I	Kabupaten
2	Lari 100 m	Juara II	Kabupaten
3	Tolak peluru	Juara I	Kabupaten
4	Gerak jalan lingkot	Juara I	Kabupaten
5	KIR (Depag Jatim)	Juara I+Har	Propinsi
6	Pidato B.Ing (IAIN Jbr)	Juara I	Kabupaten
7	Pidato B.Ing (IAIN Jbr)	Juara II	Kabupaten
8	Pidato B.Ing (IAIN Jbr)	Juara III	Kabupaten
9	Pidato P4 (Pemda Tk)	Juara I	Kabupaten
10	Mengarang (HAB Depag)	Juara I	Kabupaten
11	KIR (Depag Jatim)	Juara I + II	Propinsi
12	Paskibra	Terpilih	Kabupaten
13	KIR (Depag Jatim)	Juara I	Propinsi
14	Sepak Takraw (Sekab.Jatim)	Juara I	Kabupaten
15	Sepak Takraw (Sekab.Jatim)	Juara II	Kabupaten
16	Lari 100 m	Juara I (Pa)	Kabupaten
17	Puisi se SMTA Jbr (UNEJ)	Juara I (Pi)	Kabupaten
18	KIR (Depag Jatim)	Juara I + III	Propinsi

¹ Buku Profil MAN 1 Jember, 2013, hlm. 16

² Ibid., hlm. 61.

19	Monbusho Jepang	Utusan Jatim	Nasional
20	Monbusho Jepang	Utusan Jatim	Nasional
21	Monbusho Jepang	Utusan Jatim	Nasional
22	ASEAN 1995	Utusan Jatim	Nasional
23	Gerakan Pramuka	Utusan Jatim	Nasional
24	Gerak jalan lingkot	Juara III	Kabupaten
25	MTQ Tk.SMU/MA	Juara III (Pa)	Karesidenan
26	Tartil Al-Qur'an	Juara II (Pa)	Karesidenan
27	Tartil Al-Qur'an	Juara I (Pi)	Karesidenan
28	Tartil Al-Qur'an	Juara III (Pi)	Karesidenan
29	Paskibra	Juara I	Karesidenan
30	Lomba PPPN	The Best Ten	Karesidenan
31	Laga Paramaduta	Juara II	Karesidenan
32	Debat Pelajar	Juara I	Karesidenan
33	Pidato Golkar	Juara II	Kabupaten
34	Pidato P4	Juara I (Pi)	Kabupaten
35	Pidato P4	Juara II (Pa)	Kabupaten
36	Mengarang ttg. Menabung	Juara Har.II	Kotatip Jember
37	KIR Tk.SMU	Juara Har. I	Kotatip Jember
38	Lomba menabung	Juara I	Kabupaten
39	Baca Kitab Kuning	Juara I	PCNU
40	Lomba Robotika	Juara I +5 Kateg	Provinsi(2003)
41	Lomba MTQ	Juara I dan II	Depag.Kab.(2003)
42	Lomba Matematika	Juara II	Jatim (2003)
43	Basket Putri	Juara II	Kabupaten (2003)
44	Karnaval	Juara IV	Kabupaten (2004)
45	Gerak Jalan "Tajemtra"	Juara II	Kabupaten (2004)
46	Volly	Juara III	Kabupaten (2004)
47	Lomba Pidato	Juara I	Kabupaten (2006)
48	Tartil Al-Quran	Juara I	Kabupaten (2006)
49	Karya Ilmiah Sej.	Juara IV	Provinsi (2007)
50	Lomba Majalas Siswa	Juara II dan Fav.	Karesidenan (2008)
51	Bahasa Inggris	Juara II	Kabupaten (2008)
52	Paduan Suara	Juara IV	Kabupaten (2008)
53	Tajemtra Putri 2008	Juara II	Kabupaten (2008)
54	Karya Tulis Ilmiah	Juara III	Keresid. Basuki (2010)

55	Futsal	Juara II	Keresid. Basuki (2010)
56	MTQ Tk SMU/MA	Juara III	Jawa Timur (2010)
57	Musab. Syarhil Qur'an (MHQ)	Juara Harapan 1	Jawa Timur (2010)
58	English Speech Contest	Juara III	Keresid. Basuki (2011)
59	English Speech Contest	Juara I & II	Kabupaten (2011)
60	Story Telling	Juara I	Se Jawa-Bali (2011)
61	Khitobah Bhs Arab	Juara III	Kabupaten (2011)
62	English Speech Contest	Juara III	Kabupaten (2011)
63	Futsal Putra	Juara III	Kabupaten (2011)
64	Festifal Teater SMU/MA	Sutradara Terbaik	Kabupaten (2012)
65	Futsal HAB Kemenag	Juara II	Kabupaten (2012)
66	Tartil Al-Qur'an Putra	Juara III	Kabupaten (2012)
67	Debat Ilmiah	Juara III	Keresid. Basuki - Lmjg(2012)
68	Lomba Pertolongan Pertama-PMR Putri	Teladan IV	Keresid. Basuki (2012)
69	Entrepreneur Debate Competition/ UM Jember	Juara II	Kabupaten (2012)
70	Festifal Teater SMU/MA	Crew Terbaik	Kabupaten (2012)
71	Lomba Teater	Juara I	Prob-Lmjg-Jember (2012)

**TATA TERTIB SISWA/SISWI
MADRASAH ALIYAH NEGERI JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

a) Kegiatan belajar mengajar

1. Jam kegiatan belajar mengajar dimulai jam 06.30 WIB.
2. Kegiatan Belajar Mengajar selalu diawali dengan Do'a dan Tartil serta diakhiri dengan Do'a Ikhtitam
3. Siswa/siswi wajib mengikuti Do'a awal dan Tartil selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
4. Siswa/siswi wajib berada di dalam kelas saat Do'a dan Tartil, serta wajib meninggalkan kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar berakhir.
5. Siswa/siswi dinyatakan terlambat apabila do'a bersama sudah dimulai.
6. Siswa/siswi yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat surat izin masuk (SIM) dari petugas piket.
7. Siswa/siswi yang terlambat langsung ditangani oleh petugas 6K dibantu security untuk pembinaan dan akan dicatat oleh petugas piket sebagai point pelanggaran.
8. Siswa/siswi tidak boleh meninggalkan Madrasah selama pelajaran berlangsung tanpa seizin guru piket / waka kesiswaan.

b) Kewajiban Siswa/siswi

1. Taat dan Patuh kepada Kepala Madrasah, Guru dan Karyawan Madrasah.
2. menjunjung tinggi nama baik Madrasah, guru, karyawan, dan Siswa/siswi pada umumnya.
3. ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keindahan, keamanan, dan ketertiban kelas dan madrasah serta pemeliharaan gedung Madrasah, halaman, perabot dan peralatan Madrasah lainnya.
4. saling hormat menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain

5. mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan di Madrasah
6. memakai seragam sekolah yang telah ditentukan oleh Madrasah
7. memakai sepatu berwarna hitam / dominan hitam.
8. mematuhi dan melaksanakan TATIB Madrasah secara optimal dan penuh rasa tanggung jawab.

c) Larangan Siswa/siswi

1. memalsukan tanda tangan orang tua, kepala madrasah, guru atau orang lain.
2. meninggalkan Madrasah selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
3. berada di luar kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. berada atau bermain di tempat kendaraan (parkir) pada waktu istirahat.
5. memakai perhiasan, aksesoris yang berlebihan bagi siswi, dan berambut panjang bagi Siswa.
6. membawa dan merokok, mengkonsumsi miras/narkoba di dalam maupun di luar Madrasah.
7. membawa dan menggunakan HP di Madrasah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
8. membawa makanan ke dalam kelas dan membuat kelas kotor.
9. membawa senjata tajam, senjata api, bacaan, gambar, kaset/VCD, yang terlarang ke Madrasah.
10. terlibat tindakan kriminal / urusan yang mencemarkan nama baik Madrasah dan meresahkan masyarakat.
11. membawa alat musik (gitar dll.) kecuali pada jam pelajaran seni budaya
12. melompat pagar madrasah.
13. Membawa dan menggunakan labtop kecuali pada jam pelajaran TIK
14. mencuri di luar atau di dalam Madrasah.

15. membawa kartu permainan seperti Domino, Remi, dll
16. tidak boleh menikah sirri ataupun resmi
17. goncengan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya
18. pacaran di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah
19. mengabaikan (tidak memenuhi) panggilan guru
20. berbicara jorok dan kotor serta melindungi teman yang bersalah
21. mengotori tembok / pintu / bangku / meja / dan fasilitas madrasah lainnya.
22. merusak perlengkapan / barang milik madrasah
23. berkelahi atau main hakim sendiri di Madrasah
24. terlambat masuk ke Madrasah
25. pulang tanpa izin
26. memakai seragam tidak sesuai dengan aturan
27. merayakan ulang tahun di area madrasah yang tidak islami (urakan) dan mengganggu kelas yang lain.
28. menggunakan fasilitas kelas yang menyebabkan kegaduhan dan mengganggu kelas lain.

d) HAL PAKAIAN/SERAGAM SEKOLAH

1. Setiap siswa wajib memakai seragam madrasah yang telah ditentukan yaitu :
 - a) Senin – Selasa = Putih Binhur (kaos kaki putih)
 - b) Rabu _ Kamis = Putih Abu – abu (kaos kaki putih)
 - c) Jum'at = Kotak-kotak (kaos kaki hitam)
 - d) Sabtu = Pramuka (kaos kaki hitam)
2. Memakai atribut lengkap (Bagde – lokasi – dasi dll)
3. Memakai sepatu hitam / dominan hitam
4. Memakai kaos kaki
5. Memakai jilbab dengan baik bagi siswi
6. Ukuran seragam yang dipakai adalah yang wajar tidak boleh terlalu kecil bagi siswa ataupun terlalu pendek bagi siswi

" ATURAN TAMBAHAN "

A TIDAK MASUK

- 1 Yang berhak membuat surat izin keterangan tidak masuk adalah orang tua/wali, pimpinan/pengurus pesantren, Asrama, Bapak/ibu kost dan berstempel
- 2 Orang tua dapat memberi izin secara langsung (Datang ke madrasah) jika melalui telpon maka keesokan harinya orang tua wajib datang dengan membawa surat izinnya
- 3 Bila tanpa keterangan/pemberitahuan dianggap alfa dan mendapat sanksi yang sesuai

B. IZIN

1. Izin tidak hadir di madrasah diterima oleh guru piket, jika yang mengizinkan orang tua /wali yang datang ke madrasah
2. Izin selama tiga hari dengan keperluan tidak penting dikategorikan alpa 1x
3. Izin hanya dapat dilakukan hari sebelumnya atau ketika hari itu juga
4. Izin sakit lebih dari 3 hari harus disertai dengan surat keterangan dokter

C. PANGGILAN ORANG TUA

1. Jika siswa mencapai skor pelanggaran 200 point maka, orang tua/wali akan mendapat panggilan pertama.
2. Jika panggilan pertama tidak hadir akan dipanggil dengan panggilan ke dua dan siswa yang bersangkutan akan diskorsing 2 hari
3. Jika akumulasi pelanggaran mencapai 300 point maka orang tua akan dipanggil dengan panggilan ke tiga dan siswa yang bersangkutan akan diskorsing.

Pembinaan pada peringatan ke tiga ini dilakukan oleh kepala Madrasah

4. Jika akumulasi pelanggaran mencapai 600 point maka siswa yang bersangkutan akan dikembalikan pada orang tua/wali (diberhentikan)

e) ALUR PENANGANAN KASUS

Setiap melanggar tatib maka akan diproses sebagai berikut :

PETUGAS PIKET/TATIB → WALI KELAS → BP/BK
KESISWAAN → KEPALA MADRASAH



**PEDOMAN POINT DAN SANKSI
PELANGGARAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

ATURAN KHUSUS:

Khusus siswa siswi yang melanggar norma kesusilaan dan norma agama (mencuri, berbuat mesum, berzina, mabuk-mabukan, narkoba dan tindakan tidak terpuji terhadap kepala madrasah, guru dan karyawan disertai ancaman dan atau pemukulan, maka akan dikembalikan kepada orang tua/wali siswa/siswi yang bersangkutan (*Di keluarkan*)

LAIN – LAIN

1. Pelaksanaan Tata Tertib Madrasah akan dipantau oleh petugas 6K
2. Tindakan edukatif terhadap pelanggaran oleh siswa akan dilaksanakan oleh 6K, BK dan Security
3. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan ditentukan kemudian dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tata tertib ini.

Demikian tata tertib ini dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi MAN Jember 1 tanpa kecuali demi kemaslahatan dan kemanfaatan bersama menuju kesuksesan.

Jember , 21 Juli 2011
Kepala Madrasah,

Drs. H. M. Anwari Sy. MA
NIP : 195508081981031003

NO	Jenis – jenis Pelanggaran	Point	Sanksi
1	Memalsukan tanda tangan orang tua, kepala madrasah, guru atau orang lain	100	
2	Meninggalkan madrasah selama KBM berlangsung tanpa ijin	50	
3	Berada di luar kelas saat KBM berlangsung dan mengganggu KBM	50	
4	Bermain dan berada ditempat parkir pada saat istirahat	25	
5	Memakai perhiasan / aksesoris yang berlebihan bagi siswa dan siswi dan berambut panjang bagi siswa	25	Disita & Dicukur
6	Membawa dan merokok baik didalam madrasah	100	Orang tua di panggil
7	Membawa miras dan/narkoba dan melakukannya di dalam/diluar madrasah		Dikeluarkan
8	Membawa dan menggunakan HP di area madrasah saat KBM berlangsung	100	Disita 1 bulan
9	Membawa makanan kedalam kelas dan membuat kelas kotor	50	
10	Membawa senjata api, senjata tajam ,melihat.gambar,menonton VCD/kaset yang terlarang di Madrasah	200	Orang tua dipanggil
11	Terlibat tindakan kriminal/urusan yang mencemarkan nama baik madrasah dan meresahkan siswa yang lain dan masyarakat		diSkors hingga DIKELUARKAN
12	Membawa dan memainkan alat–alat musik (gitar dll) kecuali pada jam-jam KBM seni budaya di Madrasah	50	
13	Membawa dan menggunakan labtop kecuali pada jam pelajaran TIK		
14	Melompat pagar waktu masuk / pulang sekolah	100	Orang tua dipanggil
15	Membawa kartu permainan dan bermain (domino,remi dll) termasuk membawa dan menyalakan petasan/mercon di lingkungan Madrasah	100	
16	Pacaran di area madrasah	200	Orang tua dipanggil
17	Goncengan laki – laki dan perempuan yang bukan mahromnya (kusus yang perempuan dilarang berboncengan lebih dari dua orang dengan posisi mekangkang)	50	
18	Menikah baik sirri maupun resmi	200	dikeluarkan
19	Tidak menghiraukan panggilan guru	50	
20	Berbicara jorok dan kotor serta melindungi teman yang salah	50	
21	Mengotori tembok / pintu / bangku / meja dll	50	MEMBERSIHKAN
22	Merusak perlengkapan / barang milik madrasah	50	mengganti
23	Berkelahi atau main hakim sendiri di Madrasah		dikeluarkan
24	Terlambat masuk sekolah	50	Menulis Istihfar
25	Pulang tanpa izin	50	
26	Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan	50	Disita
27	Merayakan Ulang tahun di area Madrasah yang tidak Islami (urakan) dan mengganggu kelas yang lain.	100	
28	Menggunakan fasilitas kelas yang menyebabkan kegaduhan dan mengganggu kelas lain	100	

